

**PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PEDAGANG**
(Studi Kasus Pada Pasar Sosopan Di Kec. Sosopan)



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

KHOIRIYAH AMNI HARAHAHAP

NIM. 20 402 00097

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PEDAGANG**

(Studi Kasus Pada Pasar Sosopan Di Kec. Sosopan)



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

KHOIRIYAH AMNI HARAHAH

NIM. 20 402 00097

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG**
(Studi Kasus Pada Pasar Sosopan Di Kec. Sosopan)



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

KHOIRIYAH AMNI HARAHAHAP

NIM. 20 402 00097

PEMBIMBING I

H. Ali Hardana, M.Si.
NIDN. 2013018301

PEMBIMBING II

Annida Karima Sovia, M.M
NIDN. 2019129401

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733

Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Khoiriyah Amni Harahap
Lampiran : Eksemplar

Padangsidempuan, 22 November 2025

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Khoiriyah Amni Harahap yang berjudul "Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Sosopan Di Kec. Sosopan)." Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

H. Ali Hardana, M.Si.
NIDN. 2013018301

PEMBIMBING II

Annida Karima Sovia, M.M.
NIDN. 2019129401

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :Khoiriyah Amni Harahap

Nim :20 402 00097

Fakultas :Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prodi :Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Sosopan Di Kec. Sosopan)

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali antara tim pembimbing, dan tidak plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2023.

Dengan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2023 tentang kode etik mahasiswanya yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 November 2025

Saya yang menyatakan



KHOIRIYAH AMNI HARAHAHAP

NIM.20 402 00097

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Khoiriyah Amni Harahap

Nim :20 402 00097

Fakultas :Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prodi :Ekonomi Syariah

Judul Skripsi:“Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Sosopan Di Kec. Sosopan)”

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Eksklusif Royalty – Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul “**Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Sosopan Di Kec. Sosopan)**”

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksekutif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, menggali media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di:Padangsidempuan

Pada Tanggal: 04 November 2025

Yang Menyatakan,



KHOIRIYAH AMNI HARAHAP

NIM.20 402 00097



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : KHOIRIYAH AMNI HARAHAAP
NIM : 20 402 00097
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang
(Studi Kasus Pada Pasar Sosopan Kecamatan Sosopan)

Ketua

Sekretaris


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si.
NIDN. 2025057902

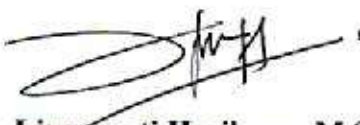

Annida Karima Sovia, M.M.
NIDN. 2019129401

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si.
NIDN. 2025057902


Annida Karima Sovia, M.M.
NIDN. 2019129401


Assa'adatul Khairiyah, M.Ak
NIDN. 2017029303


Lismawati Hasibuan, M.Si.
NIDN. 2023058102

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa / 2 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 75 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,19



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Sosopan Di Kec. Sosopan)
NAMA : Khoiriyah Amni Harahap
NIM : 20 402 00097

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 23 Desember 2025
Dekan,




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Khoiriyah Amni Harahap
Nim : 2040200097
Judul : Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Sosopan Di Kec. Sosopan).

Latar belakang masalah penelitian ini adalah penurunan jumlah pedagang di Pasar Sosopan menurun signifikan dari 123 pedagang pada tahun 2020 menjadi hanya 64 pedagang pada tahun 2024. Penurunan ini disebabkan oleh melemahnya daya beli Pedagang, kurangnya fasilitas pasar, minimnya akses modal, serta rendahnya dukungan dan pembinaan dari pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pasar Sosopan dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas. Fokus penelitian meliputi tiga aspek utama, yaitu peran Pasar Sosopan sebagai pusat perekonomian lokal, faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi fungsi pasar, serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi pasar terhadap kesejahteraan Pedagang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pedagang, konsumen, serta pihak UPT Pasar Sosopan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Sosopan berperan signifikan sebagai pusat perputaran ekonomi lokal, tempat distribusi hasil pertanian dan produk UMKM, serta wadah interaksi sosial Pedagang. Faktor pendukung utama meliputi lokasi pasar yang strategis, keragaman produk, harga yang kompetitif, serta kebiasaan sosial Pedagang yang terbiasa berbelanja di pasar. Namun demikian, terdapat pula hambatan berupa keterbatasan fasilitas, kebersihan yang kurang terjaga, persaingan dengan toko modern, dan fluktuasi daya beli Pedagang. Strategi optimalisasi yang dapat dilakukan meliputi peningkatan infrastruktur dan fasilitas, penguatan regulasi pasar, digitalisasi promosi, inovasi pedagang dalam penjualan, serta kolaborasi multipihak (pemerintah, pedagang, dan konsumen). Kesimpulannya, Pasar Sosopan memiliki peran vital dalam mendukung kesejahteraan Pedagang Kecamatan Sosopan, tetapi peran tersebut perlu dioptimalkan melalui strategi pengelolaan yang terintegrasi agar pasar tetap mampu bertahan di tengah persaingan dengan pasar modern.

Kata kunci: Pasar Sosopan, Pasar Tradisional, Kesejahteraan Pedagang, Ekonomi Lokal

ABSTRACT

Name : Khoiriyah Amni Harahap
Student ID : 2040200097
Title : *The Role of Traditional Markets in Improving Traders' Welfare (A Case Study of Sosopan Market in Sosopan District)*

The background of this research is the significant decline in the number of traders at Sosopan Market, which decreased from 123 traders in 2020 to only 64 traders in 2024. This decline is caused by the weakening of people's purchasing power, inadequate market facilities, limited access to capital, and the lack of government support and guidance. This study aims to analyze the role of Sosopan Market in improving the welfare of the community in Sosopan District, Padang Lawas Regency. The focus of the research includes three main aspects: the role of Sosopan Market as the center of the local economy, the supporting and inhibiting factors in optimizing market functions, and the strategies that can be implemented to enhance the market's contribution to community welfare. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving traders, consumers, and the Sosopan Market UPT (Technical Implementation Unit). The results show that Sosopan Market plays a significant role as the center of local economic circulation, a distribution hub for agricultural products and MSME goods, and a social interaction space for the community. The main supporting factors include the strategic location of the market, product diversity, competitive prices, and the community's habitual preference for shopping at traditional markets. However, there are also obstacles such as limited facilities, poor sanitation, competition with modern stores, and fluctuating purchasing power. The optimization strategies that can be applied include improving infrastructure and facilities, strengthening market regulations, promoting digitalization, encouraging trader innovation, and fostering multi-stakeholder collaboration between the government, traders, and consumers. In conclusion, Sosopan Market plays a vital role in supporting the welfare of the Sosopan District community; however, this role needs to be optimized through integrated management strategies to ensure the market's sustainability amid competition with modern markets.

Keywords: *Sosopan Market, Traditional Market, Traders' Welfare, Local Economy*

الملخص

الاسم : خيرية أمنية حرجب
الرقم الجامعي : ٢٠٤٠٢٠٠٠٩٧
عنوان البحث : دور الأسواق التقليدية في تحسين رفاهية المجتمع (دراسة حالة في سوق سوسوبان – منطقة سوسوبان)

الخلفية الأساسية لهذه الدراسة هي الانخفاض الكبير في عدد التجار في سوق سوسوبان، حيث تراجع عددهم من ١٢٣ تاجراً في عام ٢٠٢٠ إلى ٦٤ تاجراً فقط في عام ٢٠٢٤. ويعود هذا الانخفاض إلى ضعف القدرة الشرائية لدى المجتمع، ونقص المرافق في السوق، ومحدودية الوصول إلى رأس المال، بالإضافة إلى قلة الدعم والإشراف الحكومي. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل دور سوق سوسوبان في تعزيز رفاهية المجتمع في قضاء سوسوبان بمحافظة بادانغ لواس. وتتركز محاور البحث على ثلاثة جوانب رئيسية، وهي: دور سوق سوسوبان بوصفه مركزاً للاقتصاد المحلي، والعوامل المساندة والمعيقة في تحسين وظائف السوق، والاستراتيجيات الممكنة لتطبيقها لتعزيز مساهمة السوق في رفاهية المجتمع. استخدمت الدراسة المنهج النوعي بأسلوب وصفي، وجمعت البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق مع التجار والمستهلكين وإدارة وحدة التنفيذ الفنية للسوق في سوسوبان. وأظهرت النتائج أن سوق سوسوبان يؤدي دوراً مهماً كمركز لدوران الاقتصاد المحلي، ومكان لتوزيع المنتجات الزراعية ومنتجات المزارع الصغيرة والمتوسطة، وكذلك فضاء للتفاعل الاجتماعي بين أفراد المجتمع. وتشمل العوامل المساندة الرئيسة الموقع الاستراتيجي للسوق، وتنوع السلع، والأسعار التنافسية، والعادات الاجتماعية التي تدفع الناس للتسوق في الأسواق التقليدية. ومع ذلك، توجد معوقات مثل محدودية المرافق وضعف النظافة، والمنافسة مع المتاجر الحديثة، وتقلب القدرة الشرائية لدى المستهلكين. وتشمل استراتيجيات التحسين الممكنة تطوير البنية التحتية والمرافق، وتعزيز الأنظمة التنظيمية للسوق، والتحول الرقمي في الترويج، وتشجيع التجار على الابتكار في البيع، بالإضافة إلى التعاون بين الأطراف المختلفة مثل الحكومة والتجار والمستهلكين. وخلاصة القول إن سوق سوسوبان يؤدي دوراً حيوياً في دعم رفاهية مجتمع قضاء سوسوبان، غير أن هذا الدور بحاجة إلى تحسين من خلال استراتيجيات إدارة متكاملة تمكنه من الاستمرار في مواجهة المنافسة مع الأسواق الحديثة.

الكلمات المفتاحية: سوق سوسوبان، الأسواق التقليدية، رفاهية المجتمع، الاقتصاد المحلي

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat beriring salam peneliti hadiahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun ummat manusia kepada kebenaran dan keselamatan. Dimana syafaat beliau lah yang diharapkan pada akhir kelak.

Skripsi ini berjudul **“Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Sosopan Di Kec. Sosopan)”**. Skripsi ini peneliti susun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan peneliti tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang dimiliki peneliti, tetapi berkat kerja keras dan semangat yang diberikan orang tua serta bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini, maka peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr Erawadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor I

Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M. Si. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Ibu Dra. Replita, M. Si. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Sry Lestari, M.E.I., S.H.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Bapak H. Ali Hardana, M.Si. selaku Pembimbing I dan Ibu Annida Karima Sovia, M.M. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang

sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta staff di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta bapak Mardani Harahap yang tak bosan-bosannya memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang, serta doa sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Serta terimakasih telah memberikan bantuan materi demi keberhasilan peneliti.
9. Teristimewa juga kepada Ibunda tersayang Samsidar Lubis yang tak bosan-bosannya memberi dukungan, motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa peneliti balas, serta memberikan bantuan materil demi keberhasilan peneliti. Terimakasih dengan mendengarkan keluh dan kesah selama ini.
10. Tidak lupa kepada adekku tercinta Azizan Harahap Dan Alparis Harahap yang selalu memberikan motivasi dan support kepada peneliti dalam perjuangan menuntut ilmu di UIN SYAHADA Padangsidempuan ini.

11. Teruntuk sahabat penulis yaitu Endah Sri Ningsih terima kasih telah menemani proses penulis dari menyelesaikan proposal sampai skripsi, mendengar keluh kesah penulis, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
12. Terima kasih kepada diri sendiri karena telah berjuang sampai sejauh ini walaupun banyak rintangan dan hambatannya dalam menyelesaikan skripsi ini, kamu sudah melakukan yang terbaik skripsi ini adalah hasil dari kerja kerasmu.
13. Terimakasih juga kepada teman-teman Siti Jubaidah Manullang, Shely Aryandini, Iska Wahyuni Harahap, Zakiyah Ulya Harahap, Dina Mariyana Harahap, Ummi Hayati Hasibuan, yang telah kebersamai dimasa-masa perkuliahan yang sudah memberikan bantuan, semangat dan motivasi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padangsidempuan, Desember 2025

Peneliti

KHOIRIYAH AMNI HARAHAHAP
NIM. 2040200097

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥa	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	şad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ʾ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

...أ.....	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
...إ..	Kasrah dan ya	I	i dan garis di bawah
.....و	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

D. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakanjuga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan

permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENGISI SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Kesejahteraan Pedagang.....	11
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Pedagang	14
3. Indikator Kesejahteraan Pedagang (BPS, 2023–2024).....	15
4. Kesejahteraan Pedagang dalam Perspektif Islam.....	16
5. Pasar Tradisional dan Kriterianya	19
6. Peningkatan Perekonomian Pedagang	26
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pemikiran.....	33
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis dan Sifat Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data	39

G. Sistematika Pembahasan	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pasar Sosopan di Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara	43
B. Deskripsi Data Peneltian	46
C. Hasil Penelitian	49
D. Pembahasan Hasil Penelitian	58
E. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi Hasil Penelitian	71
C. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Pasar Sosopan Tahun 2020 – 2024	4
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel IV.I Data Responden Berdasarkan Jenis Dagangan Pedagang Pasar Sosopan (2025).....	48
Tabel IV.I Rata-rata Pendapatan Pedagang Pasar Sosopan Berdasarkan Jenis Dagangan (2025)	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	35
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi yang merata dan berkeadilan merupakan salah satu tujuan utama pembangunan nasional, khususnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Pedagang di berbagai pelosok negeri. Dalam konteks pembangunan daerah, penguatan ekonomi lokal menjadi salah satu strategi penting yang dapat dijalankan oleh pemerintah dan Pedagang.¹ Salah satu elemen penting dalam ekonomi lokal yang berperan besar dalam menggerakkan roda perekonomian rakyat adalah keberadaan pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan tempat transaksi jual beli yang bersifat informal, namun sangat vital bagi aktivitas ekonomi Pedagang. Di pasar tradisional, Pedagang menjual dan membeli berbagai barang kebutuhan pokok, hasil pertanian, peternakan, kerajinan, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, pasar tradisional juga berfungsi sebagai ruang sosial dan budaya tempat Pedagang saling berinteraksi dan memperkuat kohesi sosial.²

Pasar tradisional memainkan peran strategis dalam memperkuat fondasi ekonomi kerakyatan. Di tengah arus globalisasi dan ekspansi pasar modern yang menjamur di berbagai wilayah, pasar tradisional masih tetap eksis dan menjadi pilihan utama bagi Pedagang menengah ke bawah dalam memenuhi

¹ Emiliana Sadilah, Sumintarsih, *Eksistensi Pasar Tradisional* (Yogyakarta: BPSNT, 2020), hlm. 24.

² Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional* (Jakarta pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 62.

kebutuhan hidup sehari-hari.³ Selain harga barang yang relatif lebih murah dan dapat dinegosiasikan, suasana kekeluargaan serta interaksi sosial yang erat menjadikan pasar tradisional memiliki nilai tambah tersendiri.⁴ Oleh karena itu, pasar tradisional bukan hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga nilai sosial, budaya, dan bahkan spiritual yang mempererat hubungan antarindividu dalam Pedagang.⁵

Di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas, keberadaan pasar tradisional sangat penting dalam menunjang aktivitas ekonomi Pedagang. Salah satu pasar tradisional yang menjadi pusat kegiatan ekonomi Pedagang di kecamatan ini adalah Pasar Sosopan. Pasar ini merupakan tempat utama Pedagang menjual dan membeli barang kebutuhan sehari-hari, baik yang diproduksi secara lokal maupun dari luar daerah.⁶ Produk-produk lokal seperti hasil pertanian, buah-buahan, sayur-sayuran, ikan air tawar, hasil peternakan, serta aneka kerajinan tangan menjadi komoditas utama yang diperdagangkan di pasar ini. Aktivitas jual beli yang terjadi di Pasar Sosopan tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian bagi para pedagang, tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi Pedagang sekitar, seperti petani, nelayan, tukang ojek, dan buruh pasar.⁷

³ Suharto, Edi. *Pembangunan Pedagang: Teori, Model, dan Strategi*. (Bandung: Refika Aditama, 2020). hlm. 34

⁴ Winarno, Budi. *Globalisasi dan Krisis Ekonomi Global*. (Yogyakarta: UGM Press, 2021). hlm 21

⁵ Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2020). hlm. 51

⁶ Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Padang Lawas. *Laporan Tahunan Perkembangan Pasar Tradisional 2023*. Sibuhuan: Disperindag Palas, 2023.

⁷ Siregar, Muhammad Husein. "Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil di Daerah Pedesaan." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 12, No. 1 (2021): 45–56.

Pasar Sosopan berperan penting dalam menciptakan perputaran ekonomi lokal yang berkelanjutan. Setiap hari pasar yang biasanya berlangsung pada hari tertentu dalam seminggu, menjadi momen penting bagi Pedagang desa untuk memasarkan produknya, memperoleh barang kebutuhan, serta saling bertukar informasi mengenai harga, ketersediaan barang, dan kondisi sosial lainnya.⁸ Interaksi yang terbangun di pasar ini memperkuat jaringan sosial dan solidaritas antarwarga. Selain itu, kegiatan ekonomi di pasar juga berdampak pada meningkatnya pendapatan Pedagang, membuka peluang kerja informal, dan memperkuat kemandirian ekonomi desa.⁹ Oleh karena itu, Pasar Sosopan dapat dikatakan sebagai denyut nadi ekonomi Pedagang Kecamatan Sosopan.

Namun demikian, eksistensi pasar tradisional seperti Pasar Sosopan tidak terlepas dari berbagai tantangan dan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Di tengah perkembangan zaman dan semakin maraknya pasar modern serta e-commerce, pasar tradisional menghadapi tekanan yang cukup besar. Tantangan tersebut antara lain meliputi kurangnya fasilitas dan infrastruktur pasar yang memadai, seperti kondisi bangunan pasar yang kurang layak, minimnya fasilitas sanitasi, kurangnya tempat parkir, serta pengelolaan pasar yang belum optimal. Selain itu, keterbatasan akses modal bagi pedagang kecil, rendahnya literasi digital dan keuangan, serta kurangnya dukungan promosi dari pemerintah menjadi hambatan serius dalam

⁸ Hubeis, Muchtar. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2021). hlm. 27

⁹ Tambunan, Tulus T.H. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. (Jakarta: LP3ES, 2020). hlm. 14

pengembangan pasar tradisional. Berikut ini ada jumlah penjual yang memiliki lapak di Pasar Sosopan:

Tabel I.1
Jumlah Pedagang Pasar Sosopan Tahun 2020 – 2024

No	Tahun	Jumlah Pedagang
1	2020	123
2	2021	106
3	2022	91
4	2023	72
5	2024	64

Sumber: UPT Pasar Sosopan

Dari tabel I.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 jumlah pedagang aktif yang berjualan di pasar Sosopan adalah sebanyak 123 pedagang, pada tahun 2021 jumlah pedagang aktif yang berjualan di pasar Sosopan adalah sebanyak 106 pedagang, pada tahun 2022 jumlah pedagang aktif yang berjualan di pasar Sosopan adalah sebanyak 91 pedagang, pada tahun 2023 jumlah pedagang aktif yang berjualan di pasar Sosopan adalah sebanyak 72 pedagang, pada tahun 2024 jumlah pedagang aktif yang berjualan di pasar Sosopan adalah sebanyak 64 pedagang .

Pasar Sosopan merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang berperan penting dalam menyediakan kebutuhan sehari-hari sekaligus menjadi sumber mata pencaharian bagi para pedagang. Namun, berdasarkan data UPT Pasar Sosopan, jumlah pedagang mengalami penurunan yang cukup signifikan selama periode tahun 2020 hingga 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya permasalahan serius yang mendorong para pedagang untuk beralih atau bahkan meninggalkan pekerjaan sebagai pedagang pasar.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut adalah menurunnya jumlah pembeli, terutama sejak pandemi Covid-19 pada tahun 2020.

Perubahan pola konsumsi masyarakat yang beralih ke belanja online, minimarket modern, dan pedagang keliling menyebabkan omzet pedagang pasar tradisional terus menurun. Kondisi ini berdampak langsung pada pendapatan pedagang yang tidak lagi mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Selain itu, kenaikan harga bahan pokok dan biaya operasional seperti sewa kios, retribusi pasar, serta biaya transportasi turut memperberat beban pedagang. Keuntungan yang semakin kecil membuat sebagian pedagang merasa usaha yang dijalankan tidak lagi ekonomis. Ditambah lagi dengan kondisi fisik pasar yang kurang memadai, seperti kebersihan, fasilitas yang terbatas, dan kenyamanan yang rendah, semakin mengurangi minat pembeli untuk datang ke pasar.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah persaingan usaha yang semakin ketat. Hadirnya toko modern dan pedagang daring dengan harga yang lebih kompetitif serta pelayanan yang lebih praktis membuat pedagang pasar tradisional sulit bersaing. Akibatnya, banyak pedagang memilih untuk beralih profesi ke pekerjaan lain yang dianggap lebih stabil dan menjanjikan penghasilan tetap.

Kondisi ekonomi yang semakin tidak menentu menyebabkan sebagian pedagang Pasar Sosopan memilih untuk meninggalkan aktivitas berdagang. Pendapatan yang diperoleh dari berdagang di pasar tidak lagi mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, seiring dengan menurunnya jumlah pembeli dan meningkatnya biaya operasional. Situasi tersebut mendorong pedagang untuk mencari sumber penghasilan lain yang dinilai lebih menjanjikan dan sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar.

Wilayah Pasar Sosopan yang didominasi oleh sektor pertanian menjadi salah satu faktor pendorong peralihan mata pencaharian para pedagang.

Banyak di antara mereka yang kemudian terlibat langsung dalam kegiatan pertanian, baik sebagai petani penggarap maupun buruh tani. Pekerjaan ini dianggap mampu memberikan penghasilan yang lebih pasti, terutama pada musim tanam dan panen, dibandingkan dengan hasil berdagang yang tidak menentu.

Selain bekerja di lahan pertanian, sebagian mantan pedagang memanfaatkan pengalaman berdagang dengan terlibat dalam kegiatan distribusi hasil pertanian. Mereka berperan dalam pengumpulan, penjualan, dan penyaluran hasil panen kepada pengepul atau pasar yang lebih luas. Kegiatan ini memberikan peluang pendapatan yang relatif lebih stabil karena berkaitan langsung dengan kebutuhan pokok masyarakat.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pasar merupakan institusi penting yang memiliki dimensi ibadah dan sosial.¹⁰ Islam mendorong umatnya untuk berdagang dengan cara yang jujur, adil, dan transparan. Pasar tradisional seperti Pasar Sosopan dapat menjadi sarana penguatan ekonomi umat, jika dikelola dengan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, kejujuran, dan tolong-menolong.¹¹ Dalam konteks ini, penelitian mengenai peranan pasar tradisional tidak hanya relevan dalam bingkai ekonomi konvensional, tetapi juga dalam bingkai ekonomi Islam yang mengedepankan nilai-nilai moral, keberkahan, dan kemaslahatan.¹²

¹⁰ Chapra, M. Umer. *Islamic Economics: What It Is and How It Developed*. (Leicester: Islamic Foundation, 2020). hlm. 27

¹² Karnaen, Ahmad. "Etika Pasar dalam Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 1 (2021): 23–34.

Dengan melihat latar belakang tersebut, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai peranan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang, dengan fokus pada Pasar Sosopan di Kecamatan Sosopan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi pasar tradisional terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Pedagang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pasar tradisional, serta merumuskan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan fungsi pasar tradisional sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam bidang ilmu ekonomi dan sosial, tetapi juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kebijakan dalam merumuskan program-program pemberdayaan pasar tradisional. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi Pedagang luas dalam memahami pentingnya menjaga dan mengembangkan pasar tradisional sebagai bagian dari warisan ekonomi dan budaya bangsa yang memiliki nilai strategis dalam pembangunan daerah. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk memilih judul **“Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Sosopan Di Kec. Sosopan)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Terjadi penurunan jumlah pedagang aktif di Pasar Sosopan setiap tahun yang disebabkan oleh rendahnya daya beli Pedagang dan perpindahan profesi pedagang.
2. Fasilitas dan infrastruktur pasar yang kurang memadai, seperti bangunan pasar yang tidak layak, sanitasi yang buruk, serta pengelolaan pasar yang belum optimal.
3. Keterbatasan akses modal dan pembinaan usaha bagi pedagang, yang menyebabkan lemahnya pengembangan usaha dan rendahnya daya saing pasar.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka penelitian ini dibatasi pada Mengacu pada fungsi, kontribusi, atau dampak yang diberikan oleh pasar tradisional terhadap Pedagang, baik dari segi ekonomi (pendapatan, pekerjaan), sosial (interaksi sosial, budaya), maupun aspek lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pasar Sosopan dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Sosopan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Pasar Sosopan dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Sosopan?

3. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran Pasar Sosopan dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Sosopan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Pasar Sosopan dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Sosopan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran Pasar Sosopan dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Sosopan.
3. Untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran Pasar Sosopan dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Sosopan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Secara teoritis, penulis berharap hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan baru bagi Ekonomi Syariah mengenai peranan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang. Selain itu penulis berharap hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian lanjutan terhadap peranan pasar tradisional serta dampaknya bagi kesejahteraan Pedagang dan aspek lainnya yang belum terurai dalam penelitian ini.

2. Bagi Praktisi

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menyelesaikan permasalahan integrasi antara peranan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang
- b. Menganalisis strategi dan solusi apa yang dapat diberikan peranan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu membangun peranan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kesejahteraan Pedagang

Kesejahteraan Pedagang mencerminkan suatu kondisi ideal dalam mana setiap individu mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, serta rasa amandengan bermartabat dan berkelanjutan. Kondisi ini tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan atau kekayaan semata, melainkan juga ditunjukkan oleh kualitas hidup secara menyeluruh. Berdasarkan publikasi terbaru Badan Pusat Statistik, delapan dimensi yang menjadi tolok ukur kesejahteraan meliputi kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, serta aspek sosial lainnya yang jika dioptimalkan, dapat mengukur sejauh mana Pedagang hidup dalam kondisi layak dan sejahtera.¹

Menurut *Al-Qur'an*, kesejahteraan apabila seorang hamba selalu bersyukur atas apa yg telah diberikan oleh tuhanNya. Dalam QS. *Saba'* ayat 15:

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ ؕ كُلُّوا مِنْ رِزْقِ
رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ ۚ وَرَبِّ غَفُورٌ ﴿١٥﴾

¹ Mohamad Iman A. Ketjil, Vecky A.J Masinambow, Jacline I. Sumual “ *Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Di Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*”. (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi vol. 22 No. 8 2022)

Artinya: Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka, yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan kiri. (Kepada mereka dikatakan): Makanlah olehmu dari rezeki Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu adalah) negeri yang baik dan Tuhanmu Maha Pengampun²

Menurut Tafsir *Al-Maraghi*, kaum Saba' hidup dalam kemakmuran karena mereka mensyukuri nikmat Allah dan mengelola sumber daya alam dengan baik. Namun ketika mereka lalai dan sombong, Allah menimpakan kehancuran sebagai pelajaran. Tafsir *Al-Mishbah* menjelaskan bahwa *baladun thayyibatun wa rabbun ghafur* menggambarkan kondisi Pedagang ideal — yaitu negeri yang subur, damai, dan penuh keberkahan karena Pedagangnya bersyukur dan beriman. Ayat ini menunjukkan bahwa kesejahteraan Pedagang dapat dicapai melalui rasa syukur, kerja keras, dan tata kelola ekonomi yang berkeadilan. Islam mendorong setiap Pedagang untuk membangun kemakmuran tanpa keserakahan dan kerusakan lingkungan.³

Di sisi lain, Suharto mendefinisikan kesejahteraan sebagai keadaan ideal saat kebutuhan dasar manusia terpenuhi secara adil dan merata, sehingga individu dapat hidup secara bermartabat. Dengan demikian, kesejahteraan Pedagang adalah indikator utama keberhasilan suatu sistem pembangunan yang berpihak pada peningkatan kualitas hidup dan

² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi penyempurnaan* (Jakarta: Badan Litbang Diklat, 2019), hlm. 124.

³ Al-Qurthubi, Abu Abdullah. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2020.

penghapusan ketimpangan sosial menggambarkan sinergi antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.⁴

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Pedagang

Adapun Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan adalah sebagai berikut:⁵

a. Pendapatan

Tingkat pendapatan individu atau keluarga merupakan faktor utama dalam menentukan kesejahteraan. Pendapatan yang cukup memungkinkan Pedagang memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan.

b. Pendidikan

Pendidikan berpengaruh besar terhadap keterampilan dan peluang kerja seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan penghasilan yang stabil.⁶

c. Kesehatan

Akses terhadap layanan kesehatan dan kondisi fisik yang baik sangat mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup Pedagang. Kesejahteraan sulit tercapai jika Pedagang mengalami masalah kesehatan yang serius dan berkepanjangan.

⁴ Suharto, Edi. *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2020). hlm.32

⁵ United Nations Development Programme (UNDP). *Human Development Report 2023/2024*. New York: UNDP, 2024.

⁶ Ali Hardana. *Hubungan antara Kemiskinan dan Pendidikan di Indonesia dengan Pertumbuhan Ekonomi (The Relationship between Poverty and Education in Indonesia and Economic Growth)*. Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (SEKP). Vol 2, No 1, (2023).

d. Lapangan Pekerjaan

Ketersediaan pekerjaan yang layak dan berkelanjutan menentukan kemampuan Pedagang untuk memperoleh pendapatan dan meningkatkan taraf hidup mereka.

e. Akses terhadap Infrastruktur

Akses terhadap infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, air bersih, dan transportasi sangat mendukung aktivitas ekonomi dan sosial Pedagang, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan mereka.

f. Kepemilikan Aset

Kepemilikan terhadap lahan, rumah, kendaraan, dan aset produktif lainnya memberi jaminan ekonomi jangka panjang dan meningkatkan status sosial Pedagang.

g. Stabilitas Sosial dan Keamanan

Lingkungan sosial yang aman dan stabil memungkinkan Pedagang untuk bekerja dan beraktivitas tanpa rasa takut, yang penting dalam menciptakan kehidupan yang sejahtera.

h. Ketersediaan Pasar dan Sarana Ekonomi

Adanya pasar tradisional, koperasi, dan sarana pendukung ekonomi lainnya mempermudah Pedagang dalam menjual hasil produksi dan memperoleh barang kebutuhan sehari-hari.

i. Partisipasi dalam Pembangunan

Keterlibatan Pedagang dalam proses pembangunan (seperti musyawarah desa atau program pemberdayaan) meningkatkan rasa

memiliki dan memastikan pembangunan sesuai dengan kebutuhan lokal.

j. Keadilan dan Kesenjangan

Kesejahteraan Pedagang juga ditentukan oleh sejauh mana kebijakan publik dan distribusi sumber daya dilakukan secara adil dan merata, tanpa diskriminasi gender, suku, atau kelas sosial.

3. Indikator Kesejahteraan Pedagang (BPS, 2023–2024)

BPS menggunakan delapan bidang untuk mengukur kesejahteraan:⁷

1. Kependudukan – Pertumbuhan dan distribusi penduduk memengaruhi akses pada layanan dasar.
2. Kesehatan dan Gizi – Angka harapan hidup, angka kematian, dan status gizi sebagai tolok ukur kesehatan penduduk.
3. Pendidikan – Rata-rata lama sekolah dan partisipasi sekolah mencerminkan kualitas sumber daya manusia.
4. Ketenagakerjaan – Tingkat pengangguran, struktur pekerjaan, dan kualitas lapangan kerja.
5. Taraf & Pola Konsumsi – Konsumsi minimum dan standar hidup yang memenuhi kebutuhan dasar.
6. Perumahan & Lingkungan – Akses layak ke perumahan dan sanitasi yang baik.
7. Kemiskinan – Persentase Pedagang miskin sebagai indikator inklusi ekonomi.

⁷ Kusreni, U. (2017). Indikator Kesejahteraan Rakyat dan Implikasinya dalam Pembangunan Nasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), hlm. 45–58.

8. Aspek Sosial Lainnya – Partisipasi sosial, keamanan, dan indikator kesejahteraan non-materiil

Indikator yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Kesehatan dan Gizi – Angka harapan hidup, angka kematian, dan status gizi sebagai tolok ukur kesehatan penduduk
2. Perumahan & Lingkungan – Akses layak ke perumahan dan sanitasi yang baik.
3. Kemiskinan – Persentase Pedagang miskin sebagai indikator inklusi ekonomi
4. Ketenagakerjaan – Tingkat pengangguran, struktur pekerjaan, dan kualitas lapangan kerja.
5. Taraf & Pola Konsumsi – Konsumsi minimum dan standar hidup yang memenuhi kebutuhan dasar

4. Kesejahteraan Pedagang dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kesejahteraan Pedagang dikenal dengan istilah “falah” yang berarti keberhasilan, kebahagiaan, dan keselamatan di dunia dan akhirat. Islam memandang kesejahteraan sebagai kondisi yang menyeluruh, tidak hanya dari aspek materi, tetapi juga dari sisi spiritual, moral, dan sosial.

Menurut *Al-Qur'an*, kesejahteraan tercapai ketika individu dan Pedagang menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kejujuran, tolong-menolong, dan berbagi rezeki. Dalam QS. *Al-Baqarah* ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
 الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ
 وَالضَّرَاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, yaitu salat tanpa dibarengi kekhusyukan dan keikhlasan, karena menghadapkan hal itu bukanlah pekerjaan yang susah. Tetapi kebajikan yang sesungguhnya itu ialah pada hal-hal sebagai berikut. Kebajikan orang yang beriman kepada a) Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun; b) hari akhir yaitu hari pembalasan segala amal perbuatan selama di dunia, sehingga mendorong manusia untuk selalu berbuat baik; c) malaikat-malaikat yang taat menjalankan perintah Allah dan tidak pernah berbuat maksiat sehingga mendorong manusia untuk meneladani ketaatannya; d) kitab-kitab yang

⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi penyempurnaan* (Jakarta: Badan Litbang Diklat, 2019), hlm. 124.

diturunkan kepada para rasul; e) dan nabi-nabi yang selalu menyampaikan kebenaran meskipun banyak yang memusuhinya.

Kebajikan orang yang memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat yang kurang mampu, anak yatim, karena mereka sudah kehilangan orang tua, sehingga setiap orang beriman patut memberikan kebaikan kepada mereka, orang-orang miskin yang hidupnya serba kekuarangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, orang-orang yang dalam perjalanan atau musafir yang kehabisan bekal perjalanan, peminta-minta untuk meringankan penderitaan dan kekurangannya, dan untuk memerdekakan hamba sahaya yang timbul akibat praktik perbudakan. Kebajikan orang yang melaksanakan salat dengan khusyuk dan memenuhi syarat dan rukunnya, menunaikan zakat sesuai ketentuan dan tidak menunda-nunda pelaksanaannya, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji dan tidak pernah mengingkarinya, orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan dengan segala kesengsaraan, kepedihan dan berbagai macam kekurangan. Orang yang mempunyai sifat-sifat ini, mereka itulah orang-orang yang benar keimanannya, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa kepada Allah.

Prinsip kesejahteraan dalam Islam juga tercermin dalam tujuan utama syariah (*maqashid syariah*), yaitu menjaga:

1. Agama (*dien*)
2. Jiwa (*nafs*)
3. Akal (*'aql*)

4. Keturunan (*nasl*)

5. Harta (*maal*)

Dengan demikian, kesejahteraan dalam Islam sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial terhadap sesama.

5. Pasar Tradisional dan Kriterianya

a. Pengertian Pasar

Tegasnya, Pasar dapat dianggap sebagai lokasi pembeli dan penjual berkumpul untuk menyelesaikan pembelian dan penjualan komoditas atau jasa. Secara umum, pasar adalah proses di mana pembeli dan penjual menegosiasikan tingkat harga berdasarkan penawaran dan permintaan untuk mencapai harga keseimbangan. Tidak ada persyaratan untuk pertemuan langsung antara vendor dan pembeli jika Anda menggunakan wawasan di atas.⁹

Pasar adalah lokasi atau keadaan di mana penawaran dan permintaan untuk berbagai produk, layanan, atau sumber daya disatukan oleh pembeli dan penjual. Industri membutuhkan tenaga kerja, modal, dan bahan mentah untuk manufaktur sedangkan pembeli adalah pelanggan yang membutuhkan barang dan jasa yang ada di pasar yang menyediakan barang atau jasa yang diinginkan pelanggan juga dianggap sebagai penjual. Pekerja menjual waktu dan bakat, tuan tanah menyewakan atau menjual properti, dan pemilik modal berbagi keuntungan dari beberapa usaha komersial. Semua orang pada dasarnya

⁹ Kotler, P., & Keller, K. L. *Marketing Management (12th ed.)*. (New Jersey: Prentice Hall (2022). hlm. 34

akan memainkan dua peran: sebagai pembeli dan vendor. Menurut *Al-Qur'an* pasar (السوق) berarti tempat berkumpulnya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Dalam konteks *Al-Qur'an*, pasar tidak hanya dipahami sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai sarana interaksi sosial, penggerak roda perekonomian Pedagang, dan wadah untuk menerapkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, serta tanggung jawab dalam muamalah. Dalam Q.S *Surah Al-Furqan* ayat 7:

وَقَالُوا مَالِ هَذَا الرَّسُولِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ لَوْلَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ
مَلَكٌ فَيَكُونُ مَعَهُ نَذِيرًا ﴿٧﴾

*Artinya: Dan mereka berkata: Mengapa rasul ini memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa tidak diturunkan kepadanya malaikat agar bersama-sama dia memberi peringatan?*¹⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah juga berjalan di pasar (الأسواق) sebagaimana manusia biasa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi seperti berdagang, membeli, dan menjual merupakan aktivitas yang mulia dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, selama dilakukan dengan cara yang halal, jujur, dan tidak merugikan pihak lain.

Pasar dalam pandangan Islam bukan hanya tempat mencari keuntungan duniawi, tetapi juga wadah untuk menegakkan nilai-nilai moral, etika bisnis, dan keadilan sosial. Nabi *Muhammad* sendiri adalah

¹⁰ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi penyempurnaan* (Jakarta: Badan Litbang Diklat, 2019), hlm. 150.

seorang pedagang yang dikenal dengan sifat *ash-shidq* (jujur) dan *al-amānah* (dapat dipercaya).

Dengan demikian, *Al-Qur'an* memberikan legitimasi terhadap eksistensi pasar sebagai bagian penting dari kehidupan manusia dan perekonomian umat, asalkan dijalankan sesuai prinsip syariah — yaitu kejujuran, keadilan, keterbukaan, dan tolong-menolong dalam kebaikan.¹¹

Pasar saat ini lebih dari sekedar tempat jual beli itu juga merupakan skenario di mana penawaran dan permintaan untuk berbagai komoditas, layanan, dan sumber daya bertabrakan. Pasar dibagi menjadi dua kategori: pasar tradisional dan pasar kontemporer. Gagasan kedua jenis pasar ini hampir identik; satu-satunya perbedaan adalah antara kelebihan dan manfaatnya.

Faktor-faktor berikut membedakan pasar bersejarah dari pasar kontemporer:

1) Harga produk.

Biaya barang di pasar kontemporer versus pasar lama berbeda. Harga tunggal komoditas dipasar tradisional dapat mencapai sepertiga dari harga pokok penjualan seperti Terutama barang segar seperti sayuran dan rempah-rempah seperti bawang merah, bawang putih, jahe, lengkuas, merica, cabai merah, cabai rawit, dan lainnya tersedia di supermarket.

¹¹ Quraish Shihab, M. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2020).

2) Tawar menawar.

Saat membeli produk dari pasar konvensional, pembeli mungkin mengajukan tawaran untuk menegosiasikan harga dengan dealer. Jika Anda mampu menawar dengan bijak, Anda akan mendapatkan harga yang relatif lebih rendah. Barang telah menetapkan harga di pasar modern, sehingga pembeli tidak mungkin menawar.

3) Diskon.

Diskon komersial, supermarket sering memberikan berbagai penawaran menarik. Namun, harus disebutkan ini adalah taktik terselubung untuk mendorong pengeluaran berlebihan oleh pelanggan. Tak heran, saat berbelanja di supermarket, pelanggan menjadi lapar dan terdorong untuk membeli barang yang tidak perlu.

4) Kenyamanan berbelanja.

Pasar modern jauh lebih nyaman daripada pasar lama dalam hal kenyamanan. Banyak toko memiliki lebih banyak ruang, lebih bersih dan teratur, dan memiliki AC. Pasar tradisional, biasanya terletak di ruang yang lebih kecil, lebih sempit, dan memiliki bau yang tidak sedap.

5) Kesegaran Produk.

Bahan pengawet belum ditambahkan, pasar tradisional seringkali menjual produk yang jauh lebih segar daripada supermarket jika

menyangkut barang segar seperti daging, makanan laut, sayuran besar, telur.

Dari segi fungsi pasar, pasar tradisional tidak hanya berfungsi secara khusus sebagai tempat berlangsungnya kegiatan jual beli, tetapi juga sebagai saluran kontak di antara anggota Pedagang yang tinggal dekat dengan pasar bertindak sebagai semacam media sosial lokal. Pasar melayani tiga tujuan utama berikut secara umum :

1) Pasar sebagai sarana distribusi

Pasar berfungsi sebagai saluran distribusi yang mempercepat perpindahan produk atau jasa dari produsen ke konsumen. Ketika pasar ada, produsen dapat terhubung dengan pelanggan secara langsung atau tidak langsung untuk menyediakan produk . Ketika produk dan layanan ditransfer secara efisien dari produsen ke konsumen, pasar dianggap berfungsi dengan baik. pasar dianggap disfungsi jika kegiatan distribusi sering dicadangkan.

2) Pasar sebagai pembentuk harga

Pasar adalah tempat pembeli dan penjual berkumpul. Di pasar ini, vendor menyediakan produk atau layanan kepada pelanggan. Pembeli akan menawar harga barang atau jasa yang butuhkan, yang mengarah ke kesepakatan antara kedua pihak. Pasar bertindak sebagai pembuat harga harga baru muncul setelah kesepakatan tercapai. Baik penjual maupun pembeli pasti sudah mempertimbangkan harga yang telah disepakati. saat pelanggan

telah mempertimbangkan keuntungan atau layanan dan situasi keuangannya, penjual sudah menentukan keuntungan yang diinginkan.

3) Pasar sebagai sarana promosi

Ketika pasar digunakan sebagai alat promosi, itu berfungsi sebagai tempat untuk memamerkan dan melaporkan atribut dan manfaat barang atau jasa. Promosi digunakan untuk membangkitkan minat konsumen terhadap barang atau jasa yang disediakan. untuk mempromosikan suatu acara, antara lain dengan menggantung spanduk, membagikan selebaran, mengadakan pameran, dan lainnya. Untuk mendorong pembeli agar lebih pilih pilih tentang apa yang beli, penyedia manufaktur mungkin diiklankan dengan berbagai cara. Pembeli sering memilih produk berkualitas tinggi dan menjual barang dengan harga yang wajar.

b. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang dioperasikan oleh pemerintah federal, negara bagian, atau kota, sektor swasta, atau perusahaan milik negara atau kabupaten. atau kombinasi dari semua ini, bersama dengan usaha kecil, menengah, dan lokal yang memiliki toko, kios, los, atau tenda sebagai ruang komersial utama . kelompok atau koperasi yang non-pemerintah, memiliki sumber keuangan yang

sederhana, dan terlibat dalam metode barter untuk pembelian dan penjualan barang.¹²

Konsumen mendekati stan dan mengajukan penawaran untuk menegosiasikan harga dengan jumlah yang telah ditentukan. Dealer kemudian melayani pelanggan. Untuk memudahkan pembeli mengakses pasar, pasar serupa biasanya berlokasi di kawasan pemukiman. Pasar tradisional biasanya ada baik sementara atau permanen dengan tingkat layanan terbatas.

Pasar tradisional berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi Pedagang sekitar. Pasar tradisional menyediakan jaringan koneksi keuangan yang mendorong keterlibatan sosial. Sudah biasa bagaimana orang terlibat dalam pasar konvensional. Ada hubungan sosial antara pemasok dan pembeli, pemasok dan pemasok, dan pemasok dan pedagang. Pasar tradisional secara tidak sengaja berubah menjadi lokasi untuk bersosialisasi bagi anggota Pedagang.¹³

c. Kriteria pasar tradisional

Pasar tradisional harus memenuhi kriteria:

- 1) Pemerintah daerah memiliki, membangun, dan menjalankan pasar tradisional.
- 2) Kerangka kerja bagi vendor dan pembeli untuk bernegosiasi.

budaya yang berkembang di pasar adalah tawar menawar.

¹² Peraturan Presiden. 2007. *Undang-Undang Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*. Lembaran RI Tahun 2007, No. 112. Jakarta.

¹³ Ambok Pangiuk, *Strategi Daya Saing Pasar Tradisional Di Indonesia* (Praya: Forum Pemuda Aswaja) 2020, hlm. 107.

Akibatnya, ikatan sosial antara penjual dan pembeli dapat semakin dalam.

- 3) Berbagai jenis bisnis hidup berdampingan di area yang sama. Meski berada di tempat yang sama, setiap penjual memiliki pilihan barang yang beragam untuk dijual. Ada pengelompokan perdagangan lain berdasarkan jenis barangnya, antara lain kelompok perdagangan ikan, sayuran, buah-buahan, rempah rempah, daging, dan pakaian jadi.

Produk dan layanan diproduksi secara lokal. Hasil bumi yang ditanam di wilayah ini dijual di pasar tradisional ini. Meskipun transaksi tertentu dilakukan dengan menggunakan produk pertanian terdekat dari daerah lain, barang tidak diekspor dari pulau atau negara.¹⁴

6. Peningkatan Perekonomian Pedagang

a. Pengertian Peningkatan Perekonomian

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan.¹⁵ Ekonomi, yang merupakan kata dasar untuk subjek, adalah studi tentang aturan yang mengatur produksi, distribusi, dan penggunaan barang dan kekayaan.¹⁶ Menurut sudut pandang ini, perbaikan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkat, peningkatan keadaan dari ekonomi yang buruk menjadi ekonomi yang lebih kuat, atau kemajuan di masa lalu.

¹⁴ Republik Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012, Bab II, Pasal 4

¹⁵ Bintarto, *Buku Penuntun Geografi Sosial* (Yogyakarta: UP Spring, 2020), hlm. 88.

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), hlm. 951.

b. Ekonomi Pedagang

Ekonomi Pedagang adalah struktur ekonomi berdasarkan kekayaan penduduk. "ekonomi kerakyatan" adalah setiap kegiatan ekonomi yang dikelola secara mandiri oleh rakyat atau mayoritas rakyat dengan menggunakan segala sumber daya ekonomi yang tersedia. Selain itu, kegiatan ini dikenal dengan Usaha Kecil Menengah (UKM), yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mendasar.

Untuk menjawab permasalahan yang dihadapi negara-negara berkembang, khususnya Indonesia, dalam menggunakan teori pertumbuhan, para ekonom Indonesia menciptakan konsep ekonomi kerakyatan. Implementasi teori , yang berhasil di negara-negara kawasan Eropa, akhirnya melahirkan realitas tersendiri di sejumlah negara lain. Faktanya, teori pertumbuhan justru memperlebar alternatif paradigma ketimpangan sosial-ekonomi di sebagian besar negara berkembang. Akibatnya, para ekonom Indonesia berupaya menciptakan berbagai pembangunan berbasis pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi tetap menjadi tujuan utama, namun pelaksanaannya harus sejalan dengan pembangunan nasional yang berwawasan kemanusiaan dan tidak mengorbankan kepentingan Pedagang atau individu lain.

Untuk lebih mementingkan Pedagang lokal, dikembangkan konsep ekonomi kerakyatan. menitikberatkan pada pemberdayaan Pedagang, teori ekonomi kerakyatan digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan. Tujuan utama dibangunnya sistem

ekonomi kerakyatan pada dasarnya adalah untuk menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dengan memberikan kontrol yang lebih besar kepada Pedagang atas pengelolaan ekonomi.¹⁷

c. Indikator Peningkatan Perekonomian Pedagang

Menurut Sri Eka, Indikator untuk meningkatkan perekonomian Pedagang.¹⁸

1) Sumber daya alam

Orang menggunakan sumber daya alam untuk konstruksi. Sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan pertumbuhan ekonomi jika tidak didukung oleh keahlian manusia dalam sumber daya alam ia akan berurusan dengan sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam mencakup hal-hal seperti kesuburan tanah, sumber daya mineral, pertambangan, kekayaan hasil hutan, dan kekayaan laut.

2) Sumber daya manusia

Proses pembangunan maupun sumber daya manusia berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Elemen terpenting dalam proses ekspansi ekonomi adalah sumber daya Pedagang, dan proses itu berkembang bergantung pada seberapa banyak orang yang mampu melakukannya.

¹⁷ Khairul Rizal, *faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan kelapa sawit* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 11.

¹⁸ Sri Eka Astutiningsih, “Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, Vol 2, No 1(2017), hlm. 5.

3) Ilmu pengetahuan dan teknologi

Sains dan teknologi berkembang pesat, yang mendorong perkembangan cepat. Penggantian mesin-mesin canggih dengan pola yang sebelumnya dilakukan dengan tangan manusia, mempengaruhi berbagai keberhasilan, kualitas, dan kuantitas operasi pembangunan, yang mengarah pada laju pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

4) Budaya

Budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan, jika dilakukan dengan cara hemat biaya, elemen ini dapat berupa generator atau mendorong proses pengembangan, tetapi juga bisa menjadi hambatan perkembangan.

5) Sumber daya modal

Manusia membutuhkan sumber daya keuangan untuk mengelola sumber daya alam dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Produktivitas dapat ditingkatkan dengan memiliki sumber daya modal berupa barang modal untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi barang modal.

d. Peran Pasar Dalam Peningkatan Ekonomi

Kegiatan pasar merupakan salah satu jalur perantara dalam penyampaian barang dan jasa kepada konsumen atau dengan kata lain, pasar adalah wadah untuk segala aktivitas ekonomi Pedagang. Pasar

akan berjalan dengan baik apabila distribusi barang dan jasa berjalan dengan baik pula. Keterlambatan distribusi akan berakibat terhadap tersendatnya keberadaan barang dan jasa di pasar, yang kemudian dapat mengakibatkan terhambatnya kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam produksi, kedudukan produsen dan konsumen sama pentingnya satu pihak menghasilkan sedangkan pihak lain membutuhkannya.

Untuk menyampaikan barang dan jasa pada konsumen, banyak cara yang dilakukan salah satunya yaitu melalui pasar. Pedagang datang ke pasar membeli berbagai macam kebutuhan, terjadi transaksi dan mengakibatkan perputaran uang. Oleh karena itu, pasar menjadi penggerak ekonomi rakyat. Pasar juga memiliki peranan lain sebagai berikut :

- 1) Pasar produsen berfungsi untuk mempercepat penjualan barang dan juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk memperkenalkan atau mempromosikan produk dan jasa yang baru dihasilkan. Untuk menggunakan komoditas atau jasa dalam proses manufaktur, produsen mungkin juga membelinya.
- 2) Tujuan pasar bagi konsumen adalah untuk mempermudah mendapatkan produk atau layanan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harga yang wajar.
- 3) Fungsi pasar untuk pembangunan untuk membantu pembangunan berkelanjutan. Pasar membantu untuk memasok berbagai barang

dan jasa yang berguna untuk pembangunan dalam upaya untuk meningkatkan pembangunan. Melalui pajak dan pungutan lainnya, pasar juga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai sumber pendapatan.

Fungsi pasar sebagai sumber daya manusia yaitu kebutuhan tenaga kerja untuk berlangsungnya kegiatan perdagangan di pasar. Dengan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pasar, maka fungsi pasar turut berperan dalam menurunkan angka pengangguran dan dapat meningkatkan sektor perekonomian suatu daerah.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pebeliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Mohamad Iman A. Ketjil, Vecky A.J Masinambow, Jacline I. Sumual (2022)	Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara	Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai Peran Pasar Tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang (studi kasus di pasar setia budi) yang dianalisis dari beberapa indikator dapat di simpulkan bahwa. Peran pasar tradisional setia budi sangatlah besar dalam menumbuhkan perekonomian Pedagang, dimana Pedagang sangat bergantung pada pasar tersebut. Selain itu pasar tradisional menumbuhkan kesadaran untuk berjiwa wirausaha di dalam mewujudkan program pemerintah dalam perlu menumbuhkan ekonomi

			serta mewujudkan Pedagang sejahtera dengan hadirnya pasar tradisional. ¹⁹
2	Fitria Raniasa, Sri Kasnelly (2024)	Penilaian Pedagang Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi	Pasar tradisional memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi Pedagang, bukan hanya sebagai tempat transaksi, tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial dan budaya. Pasar ini menyediakan akses barang kebutuhan dengan harga kompetitif, mendukung mata pencaharian pedagang lokal, serta memperkuat jaringan sosial komunitas. Kelebihannya terletak pada variasi produk lokal dan pengalaman belanja yang personal. Namun, pasar tradisional menghadapi tantangan dari persaingan dengan supermarket dan keterbatasan strategi pemasaran. Agar tetap relevan, pasar ini membutuhkan inovasi dalam manajemen, promosi, dan infrastruktur. Pasar tradisional menjalankan fungsi utama seperti penentuan harga, distribusi, dan antisipasi kebutuhan, sehingga tetap

¹⁹ Mohamad Iman A. Ketjil, Vecky A.J Masinambow, Jacline I. Sumual “ *Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Di Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*”. (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi vol. 22 No. 8 2022)

			menjadi pilar penting dalam ekonomi lokal. ²⁰
3	Elsa Salsabila, Teguh Virgiawan, Rifky Ardiansyah, Joni Hendra (2024)	Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang di Daerah Kecamatan Bengkalis	Setelah melakukan pembahasan dari penelitian Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang Di Daerah Kecamatan Bengkalis dapat disimpulkan: Pasar merupakan tempat terjadinya penawaran dan permintaan antara penjual yang ingin menukarkan barang-barangnya dengan uang dan pembeli yang ingin menukarkan uangnya dengan barang dan jasa. Pasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian, yaitu : Peranan pasar bagi produsen, peranan pasar bagi konsumen, peranan pasar bagi pembangunan, dan peranan pasar bagi sumber daya manusia. ²¹

C. Kerangka Pemikiran

Pasar tradisional merupakan bagian penting dalam sistem perekonomian lokal yang tidak hanya menjadi tempat transaksi jual beli, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya Pedagang. Di berbagai daerah, termasuk di Kecamatan Sosopan, keberadaan pasar tradisional seperti Pasar Sosopan memiliki pengaruh langsung terhadap

²⁰ Fitria Raniasa, Sri Kasnelly. jurnal dengan judul “*Penilaian Pedagang Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi*”. (Jurnal Manajemen Bisnis Syariah. Vol. 4 No. 2 2024)

²¹ Elsa Salsabila, Teguh Virgiawan, Rifky Ardiansyah, Joni Hendra. *Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang di Daerah Kecamatan Bengkalis*. (Jurnal Kolaboratif Sains. Vol. 7 No. 12 2024)

kehidupan Pedagang sekitar. Aktivitas ekonomi yang berlangsung di pasar tradisional memberikan berbagai peluang bagi Pedagang untuk memperoleh penghasilan, baik sebagai pedagang, buruh angkut, maupun penyedia jasa lainnya.

Dalam konteks ini, pasar tradisional menjadi motor penggerak ekonomi kerakyatan yang mendukung keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui aktivitas jual beli yang terjadi secara rutin, Pedagang memperoleh akses terhadap barang kebutuhan pokok dengan harga yang relatif terjangkau, sekaligus menciptakan perputaran ekonomi lokal yang stabil. Selain itu, pasar juga membuka ruang interaksi sosial yang memperkuat jaringan dan solidaritas antar Pedagang.

Namun, peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang tidak lepas dari tantangan, seperti persaingan dengan pasar modern, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya pengelolaan yang profesional. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam terhadap sejauh mana Pasar Sosopan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan Pedagang di sekitarnya, baik dari aspek ekonomi (pendapatan, pekerjaan), sosial (interaksi sosial), maupun kualitas hidup.

Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan bahwa kerangka pikir dalam penelitian ini bertolak dari pentingnya peran pasar tradisional dalam mendukung ekonomi Pedagang, kemudian dianalisis melalui studi kasus di

Pasar Sosopan dengan fokus pada dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan Pedagang sekitar.

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Sosopan di Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara, Indonesia. Waktu penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus hingga 21 September.

B. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau dapat diamati. bentuk hitungan lainnya. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Peneliti akan berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber asli (*first hand*), atau sumber pertama dan bukan dari sumber kedua. Penelitian kualitatif hendaklah berusaha untuk melacak data yang diperoleh dari sumber utama, tentunya sejauh yang dia mampu lakukan, dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, biaya, topik penelitian dan lain-lain.¹

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deduktif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin,

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Alfabeta. 2019). hlm. 34

tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitian nya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian deskriptif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan analisis peranan keberadaan Pasar Sosopan terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang digunakan. Dalam hal ini menggunakan data primer dan skunder. Subjek penelitian adalah orang-orang yang mengungkapkan informasi tentang masalah sebagaimana adanya dan tidak perlu merasa takut dan merasa tertekan akibat informasi yang diberikan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 Responden, diantaranya pedagang aktif yang ada di Pasar Sosopan yang berjumlah 25 Responden, 4 konsumen, dan 1 orang dari UPT Pasar Sosopan yang mendeskripsikan analisis Peranan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Sosopan Di Kec. Sosopan).²

D. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang digunakan. Dalam hal ini menggunakan data primer dan skunder.

² Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: CV.Alpabeta, 2019), hlm.115

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam hal ini maka proses pengumpulan datanya perlu memperhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek.³ Sumber data primer yang akan penulis gunakan adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan para pedagang di Pasar Sosopan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok, baik berupa manusia dengan wawancara, atau benda seperti majalah, buku, koran, dll. Dalam penelitian ini yang akan menjadi data sekunder adalah dokumen-dokumen resmi, buku-buku, dan hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan peranan keberadaan Pasar Sosopan dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah dengan cara:

1. Observasi

Yaitu dengan pengamatan secara langsung para pembuat keputusan, berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Dalam hal ini jenis observasi yang peneliti gunakan adalah jenis observasi dengan non partisipan. Dimana

³ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 103

peneliti tidak terlibat langsung sebagai peserta dan bukan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Tujuannya untuk mengamati lokasi penelitian secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat pedagang di Pasar Sosopan di Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara, Indonesia.

2. Wawancara / *Interview*

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan kepada pihak yang akan diteliti, yaitu pedagang pasar tradisional di Pasar Sosopan di Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara, Indonesia.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴

Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa teknis analisis data, yaitu:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan dalam penulisan. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan melakukan

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid, II Yayasan (Penerbit Fak. Psikologi UGM. Yogyakarta, 2020), hlm.136.

observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Sehingga dalam menganalisis data sebelum di lapangan didasarkan pada hal-hal tersebut.⁵

2. Analisis Data di Lapangan

Dalam analisis data di lapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Yang mana Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sehingga datanya sudah jenuh.⁶ Dalam hal ini meliputi tiga proses yaitu:

a. Reduksi Data

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷

b. Penyajian Data

Penyajian data ini dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Dan dalam penulisan ini peneliti lebih memfokuskan penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.⁸

c. Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-

⁵ Surahman dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), hlm. 149.

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2019), hlm. 203.

⁷ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2019), hlm. 119.

⁸ Hardani, *Metode Penulisan Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 124.

bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah penulis memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan, lalu penulis mengolahnya secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan yang ada dan menganalisisnya. Penulis akan menganalisis secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat dimengerti. Analisis deskriptif ini dipergunakan dengan menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada dengan menggunakan pendekatan berfikir deduktif. Deduktif adalah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum agar dapat ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus.⁹

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang di maksud adalah keseluruhan isi dan pembahasan ini secara singkat. Dari bab-bab itu terhadap sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam kajian. Adapun penelitian ini di lakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pendahuluan : yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Bahasa yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hasil yang melatar belakangi suatu masalah untuk di teliti. Masalah yang muncul tersebut akan di identifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang di tentukan akan di bahas mengenai

⁹ Surahman dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), hlm. 149.

defenisi, indikator dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah yang akan di rumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga yang terkait.

Landasan teori : yang terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian. Secara umum seluruh sub pembahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan yang mengenai variabel penelitian secara teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan di bandingkan dengan pengaplikasiannya. Variabel penelitian akan di gunakan bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian.

Metodeologi penelitian : yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Secara umum seluruh bab bahasan yang ada dalam metodologi penelitian. Setelah itu, akan di tentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk di teliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi atau sampel dalam penelitian. Data-data yang di butuhkan akan di kumpulkan guna memperlancar pelaksanaan peneliti. Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang di perlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Sosopan di Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara

1. Sejarah Singkat Pasar Sosopan di Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara

Pasar Sosopan merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki peranan penting dalam kehidupan Pedagang di Kecamatan Sosopan. Pasar ini sudah ada sejak lama, bahkan sebelum terbentuknya Kabupaten Padang Lawas pada tahun 2007. Awalnya, wilayah Sosopan masih menjadi bagian dari Kecamatan Barumon dan Sosa yang masuk dalam Kabupaten Tapanuli Selatan. Seiring dengan pemekaran wilayah dan pembentukan Kabupaten Padang Lawas, Kecamatan Sosopan pun berdiri sendiri dengan Pasar Sosopan sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi Pedagang.

Sejarah keberadaan pasar ini erat kaitannya dengan kehidupan Pedagang pedesaan yang bergantung pada hasil pertanian dan perkebunan. Pasar menjadi sarana utama untuk memperjualbelikan hasil bumi seperti padi, jagung, kopi, karet, serta berbagai kebutuhan pokok. Dalam perkembangan selanjutnya, Pasar Sosopan tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial, budaya, serta wadah silaturahmi antarwarga desa di sekitarnya.

Kehidupan pasar ini terus bertahan di tengah arus modernisasi. Meskipun belum berkembang menjadi pasar modern, Pasar Sosopan masih menjadi pilihan utama Pedagang setempat karena kedekatannya dengan kehidupan sehari-hari dan ketersediaan produk lokal dengan harga terjangkau.

2. Ciri Khas dan Keunikan Pasar Sosopan di Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara

Pasar Sosopan memiliki beberapa ciri khas dan keunikan yang membedakannya dengan pasar lain, antara lain:

1. Pasar Tradisional dengan Sistem Tawar-Menawar

Aktivitas jual beli di Pasar Sosopan masih sangat tradisional. Proses tawar-menawar antara pedagang dan pembeli menjadi ciri khas yang mencerminkan kedekatan sosial antarwarga.

2. Produk Lokal Mendominasi

Komoditas yang dijual sebagian besar berasal dari hasil bumi dan pertanian Pedagang sekitar, seperti beras, jagung, kopi, karet, sayur-mayur, buah-buahan, serta hasil ternak. Hal ini menunjukkan bahwa pasar menjadi sarana utama distribusi produk lokal.

3. Fungsi Sosial Budaya

Selain berfungsi sebagai tempat perdagangan, Pasar Sosopan juga menjadi pusat interaksi sosial. Banyak warga yang menjadikan pasar sebagai tempat bertemu kerabat, bersilaturahmi, dan bertukar

informasi. Dengan demikian, pasar memiliki nilai budaya yang mempererat hubungan antarwarga.

4. Suasana Tradisional

Suasana pasar masih sangat kental dengan nuansa tradisional. Lapak dagang sederhana, tenda darurat, hingga pedagang yang berjualan secara lesehan menambah kesan khas pasar rakyat.

5. Hari Pasar yang Dinanti-Nanti

Pedagang menantikan hari pasar karena selain berbelanja, mereka dapat menjual hasil kebun atau ternak, sekaligus bertemu dengan warga dari desa lain. Hal ini menjadikan Pasar Sosopan sebagai pusat perputaran ekonomi mikro yang vital di daerah tersebut.

3. Sarana dan Fasilitas Pasar Sosopan di Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara

Meskipun sederhana, Pasar Sosopan memiliki sarana dan fasilitas yang cukup mendukung aktivitas perdagangan Pedagang. Beberapa di antaranya adalah:

1. Lapak Dagang dan Kios Permanen

Terdapat sejumlah kios permanen yang digunakan oleh pedagang untuk menjual barang-barang kebutuhan pokok, pakaian, dan produk lainnya. Selain itu, ada juga lapak-lapak sederhana bagi pedagang kecil.

2. Area Terbuka untuk Pedagang Kecil

Banyak pedagang yang menggunakan area terbuka dengan sistem tenda atau berjualan secara lesehan. Hal ini memberikan ruang yang fleksibel bagi pelaku usaha kecil untuk tetap berpartisipasi dalam aktivitas pasar.

3. Fasilitas Umum

Pasar dilengkapi dengan sarana umum seperti WC, musholla sederhana, dan area parkir yang meskipun terbatas tetap berfungsi untuk mendukung kebutuhan pengunjung.

4. Aksesibilitas

Lokasi Pasar Sosopan cukup mudah dijangkau oleh Pedagang dari berbagai desa di Kecamatan Sosopan. Jalan penghubung antar desa menuju pasar menjadi sarana vital dalam memperlancar arus perdagangan.

5. Pengelolaan Pasar

Pengelolaan Pasar Sosopan dilakukan oleh pemerintah setempat dengan dukungan aparat desa dan kecamatan. Terkadang, aparat keamanan seperti Satpol PP dan Koramil turut serta menjaga ketertiban pasar agar kegiatan jual beli berjalan dengan lancar.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 30 orang pedagang Pasar Sosopan yang menjadi responden. Para pedagang tersebut memiliki jenis usaha yang beragam, mulai dari kebutuhan pokok hingga barang non-pokok. Berdasarkan

hasil pengumpulan data di lapangan, jenis dagangan yang dijual meliputi sembako, sayur-mayur, ikan dan daging, pakaian, makanan siap saji, peralatan rumah tangga, hasil bumi, serta aksesoris dan jasa kecil. Keragaman jenis dagangan ini menunjukkan bahwa Pasar Sosopan berfungsi sebagai pusat perekonomian lokal yang menyediakan berbagai kebutuhan Pedagang Kecamatan Sosopan.

Tabel IV.I Data Responden Berdasarkan Jenis Dagangan Pedagang Pasar Sosopan (2025)

No	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang	Persentase (%)	Keterangan Singkat
1	Sembako (beras, gula, minyak, telur, dll.)	5	16,70%	Barang kebutuhan pokok, stabil permintaan
2	Sayur-mayur dan buah-buahan	4	13,30%	Barang cepat laku, tergantung musim
3	Ikan dan daging	4	13,30%	Kebutuhan rutin, mudah rusak
4	Pakaian dan tekstil	3	10,00%	Barang tahan lama, permintaan fluktuatif
5	Makanan dan minuman siap saji	4	13,30%	Ramai saat jam pagi dan siang
6	Peralatan rumah tangga	3	10,00%	Barang kebutuhan sekunder
7	Hasil bumi (rempah-rempah, kopi, jagung, dll.)	4	13,30%	Produk lokal dari Pedagang sekitar
8	Aksesoris dan jasa kecil (servis, jahit, pulsa, dll.)	3	10,00%	Barang dan jasa penunjang
Total		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pedagang dengan jenis dagangan sembako merupakan kelompok terbanyak yaitu 5 orang (16,7%), disusul oleh pedagang sayur-mayur, ikan, makanan siap saji, dan hasil bumi

masing-masing sebanyak 4 orang (13,3%). Jenis dagangan yang paling sedikit adalah pakaian, peralatan rumah tangga, dan aksesoris/jasa kecil, masing-masing sebanyak 3 orang (10%).

Keragaman jenis dagangan ini menunjukkan bahwa Pasar Sosopan memiliki peranan penting sebagai penyedia berbagai kebutuhan Pedagang, baik kebutuhan pokok maupun non-pokok. Selain itu, keberagaman ini juga mencerminkan aktivitas ekonomi yang dinamis di lingkungan pasar, meskipun sebagian pedagang menghadapi tantangan seperti menurunnya daya beli Pedagang dan meningkatnya persaingan dengan pasar modern.

Tabel IV.I Rata-rata Pendapatan Pedagang Pasar Sosopan Berdasarkan Jenis Dagangan (2025)

No	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang	Rata-rata Pendapatan per Hari (Rp)	Rata-rata Pendapatan per Bulan (Rp)
1	Sembako (beras, gula, minyak, dll.)	5	450.000	13.500.000
2	Sayur-mayur dan buah-buahan	4	250.000	7.500.000
3	Ikan dan daging	4	400.000	12.000.000
4	Pakaian dan tekstil	3	300.000	9.000.000
5	Makanan dan minuman siap saji	4	200.000	6.000.000
6	Peralatan rumah tangga	3	180.000	5.400.000
7	Hasil bumi (rempah-rempah, kopi, jagung, dll.)	4	230.000	6.900.000
8	Aksesoris dan jasa kecil (jahit, servis,	3	150.000	4.500.000

	pulsa, dll.)			
Total	30	Rata-rata: 270.000	Rata-rata: 8.100.000	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pedagang dengan jenis dagangan sembako memiliki pendapatan tertinggi, yaitu rata-rata Rp13.500.000 per bulan, sedangkan pendapatan terendah diperoleh oleh pedagang aksesoris dan jasa kecil sebesar Rp4.500.000 per bulan. Secara keseluruhan, rata-rata pendapatan pedagang di Pasar Sosopan adalah sekitar Rp8.100.000 per bulan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang berada pada tingkat pendapatan menengah.

Hal ini memperlihatkan bahwa Pasar Sosopan berperan penting dalam mendukung perekonomian lokal, karena menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak Pedagang di Kecamatan Sosopan. Namun demikian, tingkat pendapatan masih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis dagangan, daya beli Pedagang, kondisi fasilitas pasar, dan persaingan dengan pasar modern.

C. Hasil Penelitian

1. Peran Pasar Sosopan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Di Kecamatan Sosopan

a. Pasar Sosopan sebagai Pusat Perekonomian Lokal

Pasar tradisional pada hakikatnya merupakan pusat perekonomian yang memiliki peran vital dalam kehidupan Pedagang, termasuk Pasar Sosopan yang berada di Kecamatan Sosopan. Keberadaan pasar ini menjadi tempat utama berlangsungnya aktivitas jual beli, distribusi barang, serta pertukaran jasa. Pasar tidak hanya

berfungsi sebagai wadah transaksi ekonomi, melainkan juga menjadi penopang pergerakan roda perekonomian lokal.

Pasar Sosopan menjadi sarana bagi Pedagang, khususnya petani dan pelaku usaha kecil, untuk memasarkan hasil produksinya secara langsung kepada konsumen. Dengan adanya pasar, rantai distribusi dapat dipangkas sehingga harga jual produk lebih menguntungkan bagi produsen maupun konsumen. Aktivitas ini menunjukkan bahwa pasar merupakan instrumen penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga Pedagang pedesaan.

b. Dampak Pasar terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan

Kehadiran pasar tradisional seperti Pasar Sosopan memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan taraf hidup Pedagang. Melalui aktivitas perdagangan, Pedagang memperoleh sumber penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, biaya pendidikan, kesehatan, hingga pembangunan rumah tangga.

Dalam teori pembangunan ekonomi, kesejahteraan dapat diukur dari kemampuan Pedagang memenuhi kebutuhan dasar serta meningkatnya daya beli. Pasar tradisional menjadi salah satu instrumen penting dalam proses tersebut. Semakin tinggi intensitas aktivitas pasar, maka semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan Pedagang di sekitarnya.

c. Pasar sebagai Penggerak UMKM

Pasar Sosopan memiliki peran strategis dalam mendorong berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berbagai jenis usaha Pedagang seperti makanan tradisional, produk kerajinan, hingga barang kebutuhan sehari-hari dipasarkan di pasar. Hal ini memperlihatkan bahwa pasar menjadi wadah bagi lahir dan tumbuhnya usaha-usaha kecil yang berorientasi lokal.

Dengan biaya sewa tempat yang relatif terjangkau, Pedagang dapat memulai usaha dengan modal terbatas. Aktivitas perdagangan yang dilakukan secara rutin juga menjadi sarana promosi alami bagi pelaku UMKM. Dengan demikian, pasar bukan hanya berfungsi sebagai tempat transaksi, melainkan juga media pemberdayaan ekonomi Pedagang.

d. Pasar sebagai Ruang Interaksi Sosial dan Budaya

Selain fungsi ekonomi, Pasar Sosopan juga memegang peranan penting dalam aspek sosial dan budaya. Pasar menjadi ruang berkumpulnya Pedagang dari berbagai desa sehingga memperkuat interaksi sosial dan membangun jaringan solidaritas. Aktivitas seperti tawar-menawar, berbagi informasi, serta kerja sama antar pedagang mencerminkan adanya nilai kebersamaan yang melekat dalam budaya pasar tradisional.

Pasar juga berfungsi sebagai media pelestarian budaya lokal. Produk-produk yang diperjualbelikan sebagian besar merupakan hasil

bumi dan kerajinan Pedagang setempat, sehingga pasar turut menjaga identitas budaya daerah. Dengan demikian, pasar tradisional bukan hanya ruang ekonomi, melainkan juga arena sosio-kultural yang memperkuat ikatan Pedagang.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Pasar Sosopan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Sosopan

Pasar tradisional merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan Pedagang pedesaan maupun perkotaan. Kehadiran Pasar Sosopan di Kecamatan Sosopan telah menjadi pusat perputaran ekonomi, sekaligus wadah interaksi sosial Pedagang. Namun, dalam perannya sebagai penggerak perekonomian lokal dan peningkatan kesejahteraan Pedagang, Pasar Sosopan tidak lepas dari adanya faktor-faktor pendukung serta faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa hal yang mendorong Pasar Sosopan tetap hidup dan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang, antara lain:

1) Lokasi Strategis

Pasar Sosopan berada di kawasan yang mudah diakses oleh Pedagang dari berbagai desa di sekitar Kecamatan Sosopan. Hal ini menjadikan pasar sebagai tujuan utama Pedagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan pokok maupun barang sekunder.

2) Keragaman Produk

Produk yang dijual di Pasar Sosopan sangat beragam, mulai dari hasil pertanian lokal seperti sayuran, buah-buahan, beras, hingga produk lain seperti pakaian, rempah, ikan, dan peralatan rumah tangga. Keberagaman produk ini memberikan kemudahan bagi konsumen untuk memenuhi semua kebutuhannya di satu tempat.

Hal ini sejalan dengan keterangan yang diberikan oleh Bapak Imran selaku konsumen, dimana Bapak Imran Mengatakan:

3) Harga yang Kompetitif

Harga barang di pasar tradisional umumnya lebih murah dibandingkan toko modern. Selain itu, sistem tawar-menawar juga menjadi daya tarik tersendiri yang membuat konsumen merasa diuntungkan dan pedagang tetap bisa mengambil keuntungan.

4) Kebiasaan dan Kedekatan Sosial

Pedagang sudah terbiasa berbelanja di pasar ini sejak lama. Hubungan sosial antara pedagang dan konsumen pun cukup erat, bahkan terjalin rasa kekeluargaan. Hal ini menciptakan loyalitas konsumen terhadap pasar.

5) Sumber Lapangan Kerja

Pasar Sosopan membuka kesempatan kerja bagi banyak pihak. Tidak hanya pedagang, tetapi juga buruh angkut, tukang ojek, hingga pemasok hasil pertanian ikut merasakan manfaat ekonomi dari keberadaan pasar.

b. Faktor Penghambat

Di sisi lain, masih ada sejumlah hambatan yang mengurangi optimalisasi peran Pasar Sosopan dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang, yaitu:

1) Keterbatasan Fasilitas Pasar

Fasilitas yang ada di Pasar Sosopan masih relatif sederhana. Drainase yang kurang baik membuat pasar sering becek saat hujan. Tempat parkir terbatas, sehingga menyulitkan pembeli yang membawa kendaraan. Fasilitas umum seperti toilet dan tempat sampah juga belum memadai.

2) Kebersihan Pasar

Salah satu keluhan konsumen adalah kebersihan pasar yang belum maksimal. Area penjualan ikan dan daging misalnya, sering menimbulkan bau tidak sedap. Kondisi ini bisa mengurangi kenyamanan pembeli untuk berbelanja.

3) Persaingan dengan Toko Modern

Kehadiran toko modern dan warung-warung besar di sekitar wilayah Sosopan mulai memengaruhi daya beli Pedagang di pasar tradisional. Konsumen yang mengutamakan kenyamanan terkadang lebih memilih toko modern meskipun harga lebih tinggi.

4) Fluktuasi Ekonomi dan Daya Beli Pedagang

Kondisi ekonomi Pedagang yang sebagian besar masih bergantung pada sektor pertanian menyebabkan daya beli tidak stabil. Ketika

hasil panen menurun atau harga komoditas jatuh, secara otomatis jumlah belanja Pedagang di pasar juga ikut menurun.

5) Persaingan Antar Pedagang

Jumlah pedagang yang cukup banyak dengan jenis dagangan yang hampir sama menimbulkan persaingan ketat. Hal ini membuat sebagian pedagang kesulitan untuk mendapatkan keuntungan yang memadai, terutama jika jumlah pembeli menurun.

3. Strategi Yang Dapat Dilakukan Untuk Mengoptimalkan Peran Pasar Sosopan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Di Kecamatan Sosopan

Pasar Sosopan memiliki potensi besar sebagai pusat perekonomian lokal dan sebagai sarana peningkatan kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Sosopan. Namun, potensi tersebut tidak akan optimal apabila tidak disertai strategi yang tepat dari berbagai pihak, baik pemerintah daerah, pengelola pasar, pedagang, maupun Pedagang sebagai konsumen. Strategi optimalisasi ini penting dilakukan agar keberadaan Pasar Sosopan tidak hanya menjadi tempat transaksi ekonomi, tetapi juga mampu memberikan dampak sosial dan kesejahteraan yang lebih luas.

a. Strategi dari Pemerintah dan Pengelola Pasar

1) Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas Pasar

Salah satu langkah strategis yang perlu dilakukan adalah perbaikan fasilitas fisik pasar. Pembangunan drainase yang baik, penyediaan area parkir yang luas, peningkatan fasilitas sanitasi, serta penataan

kios pedagang akan menciptakan kenyamanan bagi konsumen. Dengan pasar yang lebih tertata dan bersih, kepercayaan Pedagang untuk berbelanja di pasar tradisional semakin meningkat.

2) Penguatan Regulasi dan Tata Kelola Pasar

Pemerintah perlu membuat aturan yang jelas terkait kebersihan, keamanan, dan pengelolaan retribusi. Sistem manajemen pasar yang transparan juga penting agar pedagang merasa diakomodasi kepentingannya dan konsumen merasa terlayani dengan baik.

3) Digitalisasi dan Promosi Pasar

Di era modern, strategi promosi berbasis digital dapat digunakan untuk memperluas jangkauan konsumen. Misalnya dengan membuat akun media sosial resmi Pasar Sosopan untuk mempromosikan produk-produk unggulan, atau bekerja sama dengan layanan belanja online lokal.

b. Strategi dari Pedagang

1) Peningkatan Kualitas Produk dan Pelayanan

Pedagang diharapkan mampu menjaga kualitas barang dagangan, baik dari segi kesegaran produk (terutama bahan pangan), maupun dari segi pelayanan yang ramah. Hal ini akan membuat konsumen semakin nyaman dan loyal.

2) Inovasi dalam Penjualan

Pedagang dapat berinovasi dengan cara pengemasan produk yang lebih menarik, penawaran diskon, hingga sistem pesan-antar

sederhana. Inovasi ini akan membuat pedagang mampu bersaing dengan toko modern.

3) Kerja Sama Antar Pedagang

Alih-alih bersaing secara tidak sehat, pedagang dapat membentuk kelompok atau paguyuban pedagang. Melalui wadah ini, mereka dapat mengatur harga agar tetap stabil, saling memberi informasi mengenai pasokan barang, dan bekerja sama dalam menjaga kebersihan pasar.

c. Strategi dari Pedagang/Konsumen

1) Meningkatkan Partisipasi dalam Belanja di Pasar Sosopan

Peran konsumen sangat penting dalam menjaga keberlangsungan pasar tradisional. Dengan memilih berbelanja di Pasar Sosopan, Pedagang turut mendukung perekonomian lokal serta kesejahteraan pedagang kecil.

2) Kesadaran akan Kebersihan dan Kenyamanan

Konsumen dapat berperan menjaga lingkungan pasar dengan tidak membuang sampah sembarangan, serta ikut mengingatkan pedagang jika ada yang melanggar aturan kebersihan.

d. Strategi Kolaboratif (Pemerintah–Pedagang–Pedagang)

Optimalisasi peran Pasar Sosopan tidak dapat dilakukan secara sepihak. Kolaborasi dari berbagai pihak merupakan strategi utama agar pasar dapat berkembang lebih baik, antara lain:

1) Program Edukasi dan Pelatihan

Pemerintah dapat memberikan pelatihan kepada pedagang tentang manajemen usaha, pemasaran, dan penggunaan teknologi digital. Hal ini akan membantu pedagang mengelola usaha secara lebih profesional.

2) Pengembangan Produk Lokal

Pasar dapat dijadikan sebagai pusat promosi produk unggulan Pedagang, misalnya hasil pertanian, kerajinan tangan, maupun produk olahan makanan khas daerah. Dengan begitu, nilai tambah produk lokal akan meningkat dan kesejahteraan Pedagang ikut terdorong.

3) Event atau Pasar Tematik

Strategi lain adalah mengadakan kegiatan seperti "Pasar Rakyat Mingguan", "Festival Produk Lokal", atau "Hari Pasar Bersih". Kegiatan ini akan menarik minat konsumen sekaligus meningkatkan citra positif Pasar Sosopan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Pasar Sosopan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Di Kecamatan Sosopan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pasar Sosopan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang Kecamatan Sosopan. Peran ini terlihat dari berbagai dimensi, mulai dari fungsi pasar sebagai pusat perekonomian

lokal, peningkatan pendapatan Pedagang, penggerak UMKM, hingga wadah interaksi sosial dan budaya.

Pertama, Pasar Sosopan sebagai pusat perekonomian lokal menunjukkan bahwa keberadaan pasar tradisional masih relevan dan vital dalam menunjang roda perekonomian Pedagang pedesaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Rahmat, UPT Pasar Sosopan, pasar ini telah menjadi tempat utama berlangsungnya aktivitas jual beli Pedagang sejak lama. Peran tersebut sesuai dengan pendapat Suryani yang menyatakan bahwa pasar tradisional berfungsi sebagai pusat distribusi barang dan jasa yang mampu mempertemukan produsen serta konsumen secara langsung. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Ismail yang menyebutkan bahwa pasar tradisional menjadi instrumen penting dalam menjaga stabilitas ekonomi Pedagang pedesaan.¹⁰

Kedua, dampak pasar terhadap pendapatan dan kesejahteraan Pedagang terbukti signifikan. Dari wawancara dengan pedagang seperti Ibu Zahra dan Bapak Abdullah, terlihat bahwa pasar menjadi sumber utama penghasilan yang mampu menunjang kebutuhan keluarga, pendidikan, dan kesehatan. Dalam teori pembangunan ekonomi, kesejahteraan Pedagang dapat diukur dari peningkatan daya beli serta kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Pasar tradisional menjadi sarana yang memungkinkan terjadinya peningkatan tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyudi yang menyatakan bahwa aktivitas pasar

¹⁰ Ismail, H. (2019). "Peran Pasar Tradisional dalam Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Desa." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 112-124.

tradisional memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, terutama bagi pedagang kecil dan petani lokal.¹¹

Ketiga, Pasar Sosopan sebagai penggerak UMKM terlihat dari adanya pelaku usaha kecil yang menjual produk lokal, mulai dari hasil pertanian, makanan tradisional, hingga barang kebutuhan rumah tangga. Dengan biaya sewa kios yang relatif terjangkau, banyak Pedagang dapat memulai usaha meskipun dengan modal terbatas. Aktivitas perdagangan rutin di pasar juga menjadi sarana promosi alami yang menguntungkan pelaku usaha kecil. Temuan ini sesuai dengan penelitian Rahayu yang menekankan bahwa pasar tradisional berperan penting dalam menciptakan peluang usaha baru serta memperluas ruang pemberdayaan ekonomi Pedagang lokal.¹²

Keempat, Pasar Sosopan sebagai ruang interaksi sosial dan budaya memperlihatkan bahwa pasar tidak hanya berperan dalam aspek ekonomi, tetapi juga menjadi pusat kehidupan sosial Pedagang. Aktivitas tawar-menawar, komunikasi antar pedagang dan konsumen, serta kebersamaan yang terjalin merupakan bentuk nyata dari fungsi sosial pasar. Selain itu, pasar juga berperan dalam pelestarian budaya lokal melalui produk-produk hasil bumi dan kerajinan yang diperdagangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prasetyo yang menyebutkan bahwa pasar tradisional memiliki

¹¹ Wahyudi, A. (2020). "Dampak Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pedagang." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 45-56.

¹² Rahayu, S. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Lokal melalui Pasar Tradisional*. Bandung: Alfabeta.

nilai sosio-kultural yang memperkuat kohesi sosial serta identitas budaya Pedagang setempat.¹³

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Pasar Sosopan bukan sekadar sarana transaksi ekonomi, melainkan instrumen multifungsi yang mampu meningkatkan kesejahteraan Pedagang baik dari aspek ekonomi maupun sosial-budaya. Oleh karena itu, keberadaan pasar tradisional seperti Pasar Sosopan perlu mendapat perhatian lebih, baik dalam pengelolaan, pemberdayaan, maupun pengembangan agar manfaatnya semakin optimal bagi Pedagang.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Pasar Sosopan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Sosopan

Peran Pasar Sosopan dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang memperkuat fungsinya sebagai pusat perekonomian lokal. Faktor pendukung utama adalah lokasi strategis pasar yang mudah dijangkau dari berbagai desa di sekitar Kecamatan Sosopan. Hal ini membuat Pasar Sosopan menjadi tujuan utama Pedagang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmad, Kepala UPT Pasar Sosopan, posisi pasar yang strategis dan keberadaannya yang sudah lama berdiri menjadikan Pedagang terbiasa berbelanja di sana. Faktor ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, yang menyebutkan bahwa letak geografis

¹³ Prasetyo, B. (2021). "Pasar Tradisional sebagai Ruang Ekonomi dan Sosial Budaya." *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(1), 77-89.

pasar tradisional sangat berpengaruh terhadap tingginya minat konsumen karena kemudahan akses menentukan intensitas transaksi.¹⁴

Selain lokasi, keragaman produk yang dijual di Pasar Sosopan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik pasar. Produk yang tersedia meliputi hasil pertanian lokal, ikan, daging, rempah-rempah, hingga kebutuhan sekunder seperti pakaian dan peralatan rumah tangga. Kondisi ini mencerminkan bahwa pasar tradisional menyediakan barang yang lengkap dalam satu tempat, sehingga memudahkan konsumen. Hal ini sesuai dengan pendapat Imran, salah satu konsumen, yang menilai Pasar Sosopan unggul karena harga barang murah, pilihan beragam, dan adanya sistem tawar-menawar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari, yang menegaskan bahwa keragaman produk menjadi daya tarik utama pasar tradisional dibandingkan toko modern.¹⁵

Faktor pendukung lain yang tidak kalah penting adalah harga yang kompetitif serta kebiasaan sosial Pedagang dalam berbelanja di pasar tradisional. Harga yang lebih murah dibandingkan toko modern, ditambah dengan budaya tawar-menawar, membuat konsumen merasa diuntungkan. Selain itu, hubungan sosial antara pedagang dan konsumen yang terjalin lama menciptakan kedekatan emosional dan loyalitas. Hal ini memperlihatkan bahwa pasar tradisional tidak hanya berfungsi secara ekonomi, tetapi juga mengandung nilai sosial-budaya. Sesuai dengan

¹⁴ Nurhayati, S. (2019). "Pengaruh Lokasi Strategis terhadap Daya Tarik Pasar Tradisional." *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 6(2), 55–63.

¹⁵ Sari, R. (2020). "Keragaman Produk sebagai Daya Tarik Pasar Tradisional." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Lokal*, 8(1), 71–82.

penelitian Pranoto, pasar tradisional memiliki keunggulan berupa interaksi sosial yang erat dan keakraban yang sulit digantikan oleh toko modern.¹⁶

Namun demikian, optimalisasi peran Pasar Sosopan masih menghadapi beberapa hambatan. Keterbatasan fasilitas seperti drainase yang kurang baik, toilet dan tempat sampah yang minim, serta area parkir yang sempit, menjadi kendala bagi kenyamanan pembeli. Kondisi ini diperburuk dengan masalah kebersihan pasar, khususnya pada area penjualan ikan dan daging yang sering menimbulkan bau tidak sedap. Hambatan ini sejalan dengan penelitian Wulandari, yang menemukan bahwa kelemahan utama pasar tradisional di berbagai daerah adalah aspek kebersihan dan keterbatasan infrastruktur.¹⁷

Selain itu, persaingan dengan toko modern juga mulai dirasakan. Konsumen yang mengutamakan kenyamanan berbelanja terkadang lebih memilih toko modern meskipun harga lebih mahal. Hal ini berdampak pada berkurangnya jumlah pembeli di pasar tradisional. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Hartono, yang menyatakan bahwa pertumbuhan minimarket di pedesaan menjadi ancaman nyata bagi eksistensi pasar tradisional. Di samping itu, fluktuasi ekonomi Pedagang yang masih bergantung pada sektor pertanian membuat daya beli konsumen tidak

¹⁶ Pranoto, Y. (2021). *Dinamika Sosial Ekonomi Pasar Tradisional di Era Modernisasi*. Jakarta: Prenadamedia.

¹⁷ Wulandari, E. (2018). "Tantangan Infrastruktur Pasar Tradisional dalam Pembangunan Ekonomi Daerah." *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 12(3), 101–113.

stabil. Ketika harga hasil panen turun, secara otomatis pengeluaran Pedagang juga berkurang.¹⁸

Hambatan lain adalah persaingan antar pedagang yang cukup ketat akibat banyaknya pedagang dengan jenis dagangan yang hampir sama. Kondisi ini menyebabkan sebagian pedagang mengalami kesulitan memperoleh keuntungan. Fenomena tersebut sesuai dengan penelitian Hidayat, yang menyebutkan bahwa tingginya jumlah pedagang dengan produk serupa dalam pasar tradisional berpotensi menimbulkan persaingan tidak sehat dan mengurangi pendapatan sebagian pedagang.¹⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung seperti lokasi strategis, keragaman produk, harga kompetitif, kedekatan sosial, dan penciptaan lapangan kerja menjadikan Pasar Sosopan tetap bertahan dan berfungsi sebagai pusat ekonomi lokal. Namun, faktor penghambat berupa keterbatasan fasilitas, kebersihan, persaingan toko modern, fluktuasi daya beli, serta persaingan antar pedagang perlu segera diatasi agar peran Pasar Sosopan dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang dapat lebih optimal.

¹⁸ Hartono, D. (2020). "Dampak Kehadiran Minimarket terhadap Pasar Tradisional." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(2), 89–97.

¹⁹ Hidayat, M. (2019). "Persaingan Antar Pedagang dalam Pasar Tradisional dan Implikasinya terhadap Pendapatan." *Jurnal Ekonomi Mikro*, 4(1), 33–45.

3. Strategi Yang Dapat Dilakukan Untuk Mengoptimalkan Peran Pasar Sosopan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Di Kecamatan Sosopan

Pasar Sosopan sebagai pusat perekonomian lokal memiliki potensi yang signifikan dalam mendorong kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Sosopan. Namun, agar potensi tersebut dapat terwujud secara optimal, diperlukan strategi dari berbagai pihak, yaitu pemerintah, pengelola pasar, pedagang, dan Pedagang sebagai konsumen.

Dari sisi pemerintah dan pengelola pasar, strategi utama yang perlu dilakukan adalah peningkatan infrastruktur dan fasilitas pasar. Keberadaan fasilitas yang memadai seperti drainase, area parkir, sanitasi, dan kios yang tertata akan memberikan kenyamanan bagi konsumen sekaligus meningkatkan daya tarik pasar tradisional. Selain itu, penguatan regulasi dan tata kelola pasar dengan sistem manajemen yang transparan juga menjadi faktor penting agar tercipta suasana pasar yang kondusif, bersih, dan aman. Sejalan dengan perkembangan teknologi, pemerintah juga dapat mendorong digitalisasi pasar melalui promosi berbasis media sosial maupun kerja sama dengan layanan belanja online lokal sehingga jangkauan konsumen menjadi lebih luas. Penelitian oleh Lestari menunjukkan bahwa digitalisasi pasar tradisional mampu meningkatkan

kunjungan konsumen dan memperluas akses pemasaran produk pedagang kecil.²⁰

Sementara itu, dari sisi pedagang, strategi yang dapat dilakukan antara lain peningkatan kualitas produk dan pelayanan, inovasi dalam penjualan, serta kerja sama antar pedagang. Produk yang segar dan pelayanan yang ramah akan meningkatkan kepercayaan konsumen. Pedagang juga dapat berinovasi melalui pengemasan produk yang menarik, penawaran harga yang kompetitif, hingga penyediaan layanan pesan-antar sederhana. Tidak kalah penting, kerja sama antar pedagang dalam bentuk paguyuban dapat membantu menciptakan stabilitas harga, memperkuat akses informasi pasokan barang, serta menjaga kebersihan pasar. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari yang menemukan bahwa kerja sama kolektif antar pedagang mampu meningkatkan daya saing pasar tradisional terhadap pasar modern.²¹

Dari sisi Pedagang sebagai konsumen, strategi partisipatif sangat diperlukan. Konsumen dapat mendukung keberlanjutan pasar dengan lebih memilih berbelanja di pasar tradisional dibandingkan di toko modern. Dengan begitu, roda perekonomian lokal dapat terus berputar dan kesejahteraan pedagang kecil ikut meningkat. Kesadaran konsumen akan kebersihan pasar juga berperan penting dalam menjaga kenyamanan berbelanja. Penelitian Fitriani membuktikan bahwa partisipasi konsumen

²⁰ Lestari, D. (2020). *Digitalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Lokal*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 15(2), 45-56.

²¹ Sari, A. (2021). *Kerja Sama Kolektif Pedagang sebagai Upaya Penguatan Pasar Tradisional*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 9(1), 77-89.

dalam menjaga kebersihan dan keteraturan pasar tradisional memberikan pengaruh positif terhadap citra pasar serta kenyamanan berbelanja.²²

Selain strategi parsial, kolaborasi antara pemerintah, pedagang, dan Pedagang merupakan langkah strategis yang paling utama. Program edukasi dan pelatihan bagi pedagang terkait manajemen usaha, pemasaran, serta penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan profesionalisme pedagang dalam mengelola usaha. Di sisi lain, pengembangan produk lokal, seperti hasil pertanian, kerajinan, dan makanan khas daerah, dapat menjadikan Pasar Sosopan sebagai pusat promosi produk unggulan Pedagang. Kegiatan berbasis komunitas seperti festival produk lokal atau pasar tematik juga dapat meningkatkan kunjungan konsumen sekaligus menciptakan nilai tambah ekonomi bagi Pedagang. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho yang menyebutkan bahwa kolaborasi multipihak dalam pengelolaan pasar tradisional mampu meningkatkan keberlanjutan ekonomi dan memperkuat ikatan sosial Pedagang.²³

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa optimalisasi peran Pasar Sosopan dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang tidak hanya bergantung pada satu pihak saja, tetapi memerlukan strategi komprehensif melalui sinergi antara pemerintah, pedagang, dan konsumen.

²² Fitriani, R. (2019). *Peran Konsumen dalam Menjaga Kebersihan dan Citra Pasar Tradisional*. Jurnal Sosial Ekonomi, 7(3), 112-123.

²³ Nugroho, B. (2022). *Kolaborasi Multipihak dalam Pengelolaan Pasar Tradisional untuk Keberlanjutan Ekonomi*. Jurnal Ekonomi Lokal, 10(1), 33-47.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode-metode penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan Data dan Sumber Informasi

Data yang diperoleh sebagian besar bersumber dari wawancara dengan pedagang, konsumen, dan pihak pengelola pasar. Hal ini menyebabkan penelitian lebih menekankan pada perspektif subyektif para narasumber, sehingga belum mencakup data kuantitatif yang lebih luas seperti tingkat pendapatan riil pedagang, data transaksi harian, atau kontribusi pasar terhadap PDRB kecamatan.

2. Ruang Lingkup Penelitian yang Terbatas

Penelitian ini hanya berfokus pada Pasar Sosopan di Kecamatan Sosopan. Oleh karena itu, hasil penelitian belum bisa digeneralisasikan secara menyeluruh untuk pasar tradisional lain di Kabupaten Padang Lawas atau daerah lain dengan karakteristik yang berbeda.

3. Keterbatasan Waktu Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu yang relatif singkat, sehingga tidak dapat menangkap dinamika jangka panjang, misalnya

fluktuasi pendapatan pedagang pada musim panen atau pengaruh perayaan hari-hari besar yang biasanya memengaruhi aktivitas pasar.

4. Faktor Eksternal yang Tidak Terjangkau Penelitian

Faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah daerah, persaingan dengan toko modern, maupun perubahan harga komoditas secara global tidak dapat dikaji secara mendalam dalam penelitian ini. Padahal faktor-faktor tersebut juga sangat berpengaruh terhadap peran pasar dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang.

Keterbatasan – keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian sehingga berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi meskipun belum sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang(Studi Kasus Pada Pasar Sosopan di Kec. Sosopan), dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Pasar Sosopan berperan penting sebagai pusat perekonomian lokal yang menjadi tempat utama Pedagang melakukan aktivitas jual beli serta distribusi barang. Keberadaannya membantu meningkatkan pendapatan pedagang, petani, dan pelaku UMKM sehingga turut mendorong kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Sosopan. Selain itu, pasar juga berfungsi sebagai ruang interaksi sosial dan pelestarian budaya lokal.
2. Meskipun memiliki peran besar dalam ekonomi Pedagang, Pasar Sosopan masih menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan fasilitas, masalah kebersihan, dan persaingan dengan toko modern. Faktor-faktor tersebut dapat mengurangi optimalisasi peran pasar dalam mendukung kesejahteraan Pedagang. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan pengelolaan yang lebih baik agar potensi pasar dapat dimanfaatkan secara maksimal.
3. Untuk mengoptimalkan peran Pasar Sosopan, perlu adanya sinergi antara pemerintah, pengelola pasar, pedagang, dan Pedagang. Pemerintah dapat memperbaiki infrastruktur dan mendorong digitalisasi, pedagang dituntut menjaga kualitas dan berinovasi, sedangkan Pedagang berperan dengan mendukung pasar tradisional. Kolaborasi ini menjadi kunci agar Pasar

Sosopan terus berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan Pedagang.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai peran Pasar Sosopan dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Sosopan memiliki beberapa implikasi penting, baik secara praktis maupun akademis.

1. Implikasi bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini menunjukkan bahwa pasar tradisional masih menjadi motor utama perekonomian Pedagang. Oleh karena itu, pemerintah perlu lebih serius memperhatikan pembangunan infrastruktur pasar, penataan kios, kebersihan, serta pengelolaan retribusi yang transparan. Dukungan kebijakan berupa promosi produk lokal dan program pemberdayaan pedagang juga menjadi langkah penting untuk memperkuat peran Pasar Sosopan.

2. Implikasi bagi Pengelola Pasar

Temuan penelitian menekankan pentingnya tata kelola pasar yang profesional. Pengelola pasar perlu meningkatkan sistem manajemen yang tertib, memberikan pelayanan yang baik kepada pedagang maupun konsumen, serta mendorong penerapan digitalisasi pasar agar mampu bersaing dengan pasar modern.

3. Implikasi bagi Pedagang

Pedagang perlu menyadari pentingnya kualitas produk, pelayanan ramah, dan inovasi dalam penjualan. Kerja sama kolektif antar pedagang juga

perlu diperkuat agar dapat menjaga stabilitas harga, memperluas jaringan, serta menciptakan suasana pasar yang sehat dan kondusif.

4. Implikasi bagi Konsumen

Partisipasi Konsumen dalam berbelanja di pasar tradisional sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pasar. Kesadaran untuk lebih memilih produk lokal serta menjaga kebersihan pasar menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan daya tarik pasar sekaligus mendukung kesejahteraan pedagang kecil.

5. Implikasi Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian ilmu ekonomi pembangunan dan sosiologi pedesaan, khususnya mengenai fungsi pasar tradisional sebagai pusat aktivitas ekonomi dan sosial. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan terkait strategi penguatan pasar tradisional di era modernisasi.

C. Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Pengelola Pasar

- a. Perlu mempercepat pembangunan infrastruktur pasar yang memadai, termasuk drainase, sanitasi, dan lahan parkir.
- b. Membuat regulasi yang tegas namun adil terkait kebersihan, retribusi, dan tata kelola pasar.
- c. Mengoptimalkan digitalisasi melalui promosi di media sosial resmi, aplikasi belanja online, dan kerja sama dengan startup lokal.

2. Bagi Pedagang Pasar Sosopan

- a. Menjaga kualitas barang dagangan dan memberikan pelayanan ramah agar konsumen merasa nyaman.
- b. Melakukan inovasi dalam metode penjualan, misalnya dengan pengemasan menarik atau layanan pesan antar.
- c. Membentuk komunitas atau paguyuban pedagang untuk menciptakan solidaritas, stabilisasi harga, dan kerja sama dalam menjaga kebersihan pasar.

3. Bagi Konsumen

- a. Lebih mengutamakan belanja di Pasar Sosopan sebagai bentuk dukungan terhadap perekonomian lokal.
- b. Menjaga kebersihan pasar dengan tidak membuang sampah sembarangan.
- c. Berperan aktif dalam memberikan masukan kepada pengelola pasar agar fasilitas dan pelayanan semakin baik.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai efektivitas digitalisasi pasar tradisional terhadap peningkatan jumlah konsumen.
- b. Mengkaji dampak program pelatihan pedagang terhadap peningkatan daya saing pasar tradisional.

- c. Melakukan penelitian komparatif antara Pasar Sosopan dengan pasar tradisional lain di wilayah sekitarnya untuk menemukan strategi terbaik dalam pengelolaan pasar rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media).
- Alam S. (2020). *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X* (Jakarta: Erlangga).
- Ali Hardana. *Hubungan antara Kemiskinan dan Pendidikan diIndonesia dengan Pertumbuhan Ekonomi (The Relationship between Poverty and Education in Indonesia and Economic Growth)*. Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (SEKP). Vol 2, No 1, (2023).
- Ambok Pangiuk. (2020) *Strategi Daya Saing Pasar Tradisional Di Indonesia* (Praya: Forum Pemuda Aswaja).
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani, 2021).
- Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023*, 6 November 2023, hlm. 1–2.
- Badan Pusat Statistik. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024*. Jakarta: BPS, 6 November 2024.
- Bank Indonesia. *Panduan Kredit Usaha Rakyat (KUR)*. (Jakarta: BI, 2023).
- Bapak Rahmat, Wawancara dengan Kepala UPT Pasar Sosopan, Pada tanggal 12 Juni 2025, Pukul 11.47 Wib.
- Bintarto. (2020). *Buku Penuntun Geografi Sosial* (Yogyakarta: UP Spring).
- Chapra, M. Umer. *Islamic Economics: What It Is and How It Developed*. (Leicester: Islamic Foundation, 2020).
- Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Padang Lawas. *Profil Infrastruktur Pasar Tradisional di Kabupaten Padang Lawas*. Sibuhuan: Disperindag Palas, 2023
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Padang Lawas. *Laporan Tahunan Perkembangan Pasar Tradisional 2023*. Sibuhuan: Disperindag Palas, 2023.
- Elsa Salsabila, Teguh Virgiawan, Rifky Ardiansyah, Joni Hendra. (2024). *Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang di Daerah Kecamatan Bengkalis*. Jurnal Kolaboratif Sains. Vol. 7 No. 12
- Emiliana Sadilah, Sumintarsih, *Eksistensi Pasar Tradisional* (Yogyakarta: BPSNT, 2020).

- Emiliana Sadilah, Sumintarsih. (2020). *Eksistensi Pasar Tradisional* (Yogyakarta: BPSNT).
- Fakhroyy, (2019) *al-Qur'an dan Terjamahannya Edisi penyempurnaan 2019* (Jakarta: Badan Litbang Diklat Kementerian Agama RI).
- Fitria Raniasa, Sri Kasnelly. (2024). “*Penilaian Pedagang Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi*” *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*. Vol. 4 No. 2
- Fitriani, R. (2019). *Peran Konsumen dalam Menjaga Kebersihan dan Citra Pasar Tradisional*. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 7(3), 112-123.
- Hardani, (2020). *Metode Penulisan Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu).
- Hartono, D. (2020). “Dampak Kehadiran Minimarket terhadap Pasar Tradisional.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(2), 89–97.
- Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional* (Jakarta pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020).
- Herman Malano. (2020). *Selamatkan Pasar Tradisional* (Jakarta pusat: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Hidayat, M. (2019). “Persaingan Antar Pedagang dalam Pasar Tradisional dan Implikasinya terhadap Pendapatan.” *Jurnal Ekonomi Mikro*, 4(1), 33–45.
- Hubeis, Muchtar. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2021)
- Ismail, Abdurrahman. *Manajemen Koperasi dan UMKM*. (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Ismail, H. (2019). “Peran Pasar Tradisional dalam Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Desa.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 112-124.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2020).
- Karnaen, Ahmad. “Etika Pasar dalam Ekonomi Islam.” *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 1 (2021): 23–34.
- Kartini Kartono. (2020). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung, Cet. Ke-7.
- Khairul Rizal. (2021). *faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan kelapa sawit* (Malang: Literasi Nusantara).

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing Management (12th ed.)*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kusreni, U. (2017). Indikator Kesejahteraan Rakyat dan Implikasinya dalam Pembangunan Nasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 45–58.
- Lestari, D. (2020). *Digitalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Lokal*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 45-56.
- Mohamad Iman A. Ketjil, Vecky A.J Masinambow, Jacline I. Sumual. (2022). “*Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Di Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* vol. 22 No. 8
- Muhammad. (2019). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).
- Nasution. (2019) *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)* Bumi Aksara, Jakarta.
- Nugroho, B. (2022). *Kolaborasi Multipihak dalam Pengelolaan Pasar Tradisional untuk Keberlanjutan Ekonomi*. *Jurnal Ekonomi Lokal*, 10(1), 33-47.
- Nurhayati, S. (2019). “Pengaruh Lokasi Strategis terhadap Daya Tarik Pasar Tradisional.” *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 6(2), 55–63.
- Peraturan Presiden. 2007. *Undang-Undang Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*. Lembaran RI Tahun 2007, No. 112. Jakarta.
- Pranoto, Y. (2021). *Dinamika Sosial Ekonomi Pasar Tradisional di Era Modernisasi*. Jakarta: Prenadamedia.
- Prasetyo, B. (2021). “Pasar Tradisional sebagai Ruang Ekonomi dan Sosial Budaya.” *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(1), 77-89.
- Rahayu, S. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Lokal melalui Pasar Tradisional*. Bandung: Alfabeta.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012, Bab II, Pasal 4
- Salim dan Syahrums, (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media).

- Sari, A. (2021). *Kerja Sama Kolektif Pedagang sebagai Upaya Penguatan Pasar Tradisional*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 9(1), 77-89.
- Sari, R. (2020). “Keragaman Produk sebagai Daya Tarik Pasar Tradisional.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Lokal*, 8(1), 71–82.
- Siregar, Muhammad Husein. “Pembinaan UMKM Berbasis Komunitas.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, Vol. 17, No. 2 (2020): 123–134.
- Sri Eka Astutiningsih. (2017). “Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur”, Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan, Vol 2, No 1.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, Edi. *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, (2020). hlm.32
- Suharto, Edi. *Pembangunan Pedagang: Teori, Model, dan Strategi*. (Bandung: Refika Aditama, 2020).
- Surahman dkk, (2016) *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan).
- Sutrisno Hadi, (2020). *Metodologi Research*, Jilid, II Yayasan (Penerbit Fak. Psikologi UGM. Yogyakarta).
- Sutrisno Hadi. (2020). *Metodologi Research*, Jilid,II Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus T.H. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. (Jakarta: LP3ES, 2020).
- United Nations Development Programme (UNDP). *Human Development Report 2023/2024*. New York: UNDP, 2024.
- Wahyudi, A. (2020). “Dampak Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pedagang.” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 45-56.
- Wibowo, Arif. “Praktik Rentenir dan Implikasinya terhadap Pedagang Pasar.” *Jurnal Ekonomi Rakyat*, Vol. 10, No. 1 (2019): 88–95.
- Winarno, Budi. *Globalisasi dan Krisis Ekonomi Global*. (Yogyakarta: UGM Press, 2021).

Wulandari, E. (2018). “Tantangan Infrastruktur Pasar Tradisional dalam Pembangunan Ekonomi Daerah.” *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 12(3), 101–113.

Yunus, Muhammad. *Bank Kaum Miskin*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama	: KHOIRIYAH AMNI HARAHAP
Nim	: 20 402 00097
Tempat/Tanggal Lahir	: Sosopan, 23 Januari 2003
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Alamat	: Sosopan, Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas
Telepon/Hp	: 083895233231
Email	: khoiriyahamni4@gmail.com

II. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2009-2014	: SD Negeri 0301 Sosopan
Tahun 2014 -2017	: SMP Negeri 01 Sosopan
Tahun 2017-2020	: SMA Negeri 01 Sosopan
Tahun 2020-2025	: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

III. ORANG TUA

Nama Ayah	: Mardani Harahap
Nama Ibu	: Samsidar Lubis
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Sosopan, Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas Prov. Sumatera Utara

LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Kepala UPT Pasar Sosopan

1. Sejarah berdiri nya Pasar Sosopan
2. Berapa banyak kios, los, dan emperan yang ada di Pasar Sosopan
3. Beapa banyak pedagang yang ada di Pasar Sosopan
4. Apa Misi dan Visi Pasar Sosopan

B. Wawancara kepada pedagang di Pasar Sosopan

1. Berapa pendapatan anda berdagang di Pasar Sosopan
2. Apa jenis dagangan yang anda jual di Pasar Rakat Tani
3. Sudah berapa lama anda berdagang di Pasar Sosopan
4. Bagaimana anda memberikan pelayan kepada konsumen
5. Apakah produk yang anda jual memiliki kualitas yang baik
6. Menurut anda apakah di Pasar Sosopan memiliki produk yang beragam
7. Apakah menurut anda lokasi Pasar Sosopan strategis

C. Wawancara kepada konsumen yang berbelanja di Pasar Sosopan

1. Bagaimana pelayan pedagang di Pasar Sosopan
2. Bagaimana kualitas produk di Pasar Sosopan
3. Menurut anda apakah di Pasar Sosopan memiliki produk yang beragam
4. Apakah menurut anda lokasi Pasar Sosopan Strategis

LAMPIRAN 1 HASIL WAWANCARA

1. Peran Pasar Sosopan dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Sosopan

No	Nama Responden	Jenis Dagangan	Ringkasan Jawaban	Kesimpulan Singkat
1	Wahyu	Sembako	Pasar membantu kami mendapatkan penghasilan tetap setiap minggu dan memenuhi kebutuhan keluarga.	Meningkatkan pendapatan keluarga
2	Rahmaidi	Sembako	Dengan adanya pasar, kami bisa menjual hasil tani dan membeli kebutuhan harian dengan mudah.	Mendorong perputaran ekonomi lokal
3	Sugih	Ikan dan Daging	Pasar ini jadi tempat utama Pedagang berbelanja, jadi usaha kami tetap jalan walau pendapatan naik turun.	Menjadi sumber mata pencaharian
4	Rina	Sayur-mayur	Kami petani sayur bisa langsung jual hasil panen ke pembeli tanpa lewat tengkulak.	Memberi akses langsung ke konsumen
5	Purnama	Makanan & Minuman	Pendapatan dari berjualan makanan membantu biaya sekolah anak-anak saya.	Menopang ekonomi keluarga
6	Rahmi	Pakaian	Pasar memberi kesempatan usaha bagi Pedagang kecil seperti saya tanpa perlu modal besar.	Meningkatkan peluang usaha
7	Zahra	Hasil bumi	Pasar mempermudah kami menjual hasil bumi dan menambah penghasilan dari hasil tani.	Menambah pendapatan petani

No	Nama Responden	Jenis Dagangan	Ringkasan Jawaban	Kesimpulan Singkat
8	Ningsih	Peralatan rumah tangga	Adanya pasar membuat kami bisa bertahan di tengah sulitnya ekonomi desa.	Menjadi penopang ekonomi desa
9	Sarah	Sembako	Pasar menjadi tempat utama Pedagang untuk berdagang dan berinteraksi sosial.	Meningkatkan ekonomi dan sosial
10	Dayat	Ikan dan Daging	Banyak pelanggan tetap yang datang ke pasar setiap minggu, jadi penghasilan lumayan stabil.	Memberi penghasilan rutin
11	Saripah	Sayur-mayur	Pasar ini membantu saya menjual hasil kebun setiap hari pasar, jadi ada tambahan uang rumah tangga.	Menambah kesejahteraan keluarga
12	Wahid	Makanan & Minuman	Pendapatan dari penjualan bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.	Meningkatkan taraf hidup
13	Rahmi	Pakaian	Pasar Sosopan membantu Pedagang kecil membuka usaha mandiri.	Mendorong kemandirian ekonomi
14	Zul	Hasil bumi	Pasar membantu menampung hasil pertanian dari desa sekitar.	Menjadi pusat distribusi hasil tani
15	Rahmad	Aksesoris	Pasar memberi saya penghasilan walaupun kecil tapi cukup untuk kebutuhan harian.	Menjadi sumber nafkah utama
16	Bahren	Peralatan rumah tangga	Banyak pelanggan tetap yang datang karena kebutuhan rumah tangga rutin.	Menjaga stabilitas pendapatan
17	Ratih	Sembako	Pasar jadi tempat jual-beli utama di	Menjadi pusat ekonomi lokal

No	Nama Responden	Jenis Dagangan	Ringkasan Jawaban	Kesimpulan Singkat
			kecamatan ini, semua orang bergantung padanya.	
18	Dasima	Sayur-mayur	Pasar membantu kami para petani menjual langsung ke pembeli tanpa perantara.	Mengurangi ketergantungan tengkulak
19	Sihombing	Makanan & Minuman	Pasar ramai setiap hari pasar, hasil jualan cukup membantu ekonomi keluarga.	Meningkatkan kesejahteraan keluarga
20	Sinta	Ikan dan Daging	Dengan berjualan di pasar, saya bisa menyekolahkan anak-anak saya.	Meningkatkan taraf pendidikan keluarga
21	Ida	Hasil bumi	Pasar membantu memperluas jaringan jual beli dengan pedagang luar kecamatan.	Meningkatkan jangkauan ekonomi
22	Ipeng	Pakaian	Pasar membuat roda ekonomi Pedagang berputar, apalagi saat hari pasar.	Meningkatkan aktivitas ekonomi
23	Siregar	Sembako	Pasar Sosopan jadi tempat utama Pedagang memenuhi kebutuhan sehari-hari.	Menjadi pusat kebutuhan Pedagang
24	Imran	Peralatan rumah tangga	Dengan berdagang di pasar, kami bisa menabung sedikit demi sedikit.	Meningkatkan kemandirian ekonomi
25	Bahreni	Aksesoris	Walaupun untungnya kecil, tapi pasar membantu saya tidak menganggur.	Menyediakan lapangan pekerjaan
26	Sari	Sayur-mayur	Pasar ini sangat membantu ekonomi Pedagang tani di desa kami.	Memberdayakan petani lokal
27	Nico	Makanan &	Pasar jadi tempat	Meningkatkan

No	Nama Responden	Jenis Dagangan	Ringkasan Jawaban	Kesimpulan Singkat
		Minuman	usaha kecil berkembang, banyak pelanggan tetap.	keberlanjutan usaha
28	Udin	Ikan dan Daging	Pasar penting karena semua kebutuhan Pedagang dipenuhi di sini.	Mendukung ketahanan ekonomi lokal
29	Rika	Sembako	Pasar Sosopan membuat Pedagang punya tempat jual beli yang murah dan mudah.	Menurunkan biaya hidup Pedagang
30	Tomi	Aksesoris	Saya merasa terbantu karena bisa jualan sendiri dan menambah penghasilan keluarga.	Memberikan kemandirian ekonomi

2. Faktor pendukung dan penghambat peran Pasar Sosopan dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Sosopan

No	Nama Responden	Jenis Dagangan	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Wahyu	Sembako	Lokasi pasar strategis dan ramai dikunjungi Pedagang	Fasilitas pasar kurang memadai
2	Rahmaidi	Sembako	Harga barang terjangkau dan mudah didapat	Akses modal sulit bagi pedagang kecil
3	Sugih	Ikan dan Daging	Banyak pelanggan tetap dari desa sekitar	Fasilitas kebersihan kurang
4	Rina	Sayur-mayur	Pasokan sayur dari petani lokal melimpah	Cuaca dan musim mempengaruhi penjualan
5	Purnama	Makanan & Minuman	Banyak pembeli setiap hari pasar	Persaingan dengan pedagang makanan keliling
6	Rahmi	Pakaian	Pasar jadi tempat strategis untuk usaha kecil	Daya beli Pedagang menurun

No	Nama Responden	Jenis Dagangan	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
7	Zahra	Hasil bumi	Ada pembeli dari luar kecamatan	Kurangnya tempat penyimpanan hasil bumi
8	Ningsih	Peralatan rumah tangga	Permintaan rutin dari warga sekitar	Harga barang dari distributor naik
9	Sarah	Sembako	Barang kebutuhan pokok selalu dicari Pedagang	Modal terbatas untuk stok barang
10	Dayat	Ikan dan Daging	Pembeli tetap dan kebutuhan rutin Pedagang	Tempat jualan kurang bersih dan becek
11	Saripah	Sayur-mayur	Harga jual bisa bersaing	Infrastruktur jalan menuju pasar rusak
12	Wahid	Makanan & Minuman	Letak pasar mudah dijangkau Pedagang	Fasilitas air bersih kurang tersedia
13	Rahmi	Pakaian	Pelanggan tetap dari desa sekitar	Daya beli turun sejak pandemi
14	Zul	Hasil bumi	Hasil bumi lokal mudah dijual di pasar	Kurangnya promosi dari pemerintah
15	Rahmad	Aksesoris	Biaya sewa lapak terjangkau	Pembeli lebih tertarik ke toko modern
16	Bahren	Peralatan rumah tangga	Hubungan baik antar pedagang dan pembeli	Kurang tempat parkir kendaraan
17	Ratih	Sembako	Barang selalu dibutuhkan Pedagang	Pasar kurang terawat dan becek
18	Dasima	Sayur-mayur	Banyak pelanggan dari luar desa	Harga sayur fluktuatif
19	Sihombing	Makanan & Minuman	Pasar ramai di hari tertentu	Persaingan ketat antar pedagang
20	Sinta	Ikan dan Daging	Pembeli tetap dari Pedagang desa	Tidak ada tempat penyimpanan dingin
21	Ida	Hasil bumi	Pasar mudah dijangkau dari berbagai desa	Kurangnya dukungan pemerintah
22	Ipeng	Pakaian	Pelanggan loyal dari Pedagang sekitar	Penjualan menurun karena daya beli rendah
23	Siregar	Sembako	Permintaan stabil	Modal kecil jadi

No	Nama Responden	Jenis Dagangan	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
			setiap minggu	hambatan menambah stok
24	Imran	Peralatan rumah tangga	Pasar sebagai tempat interaksi sosial Pedagang	Fasilitas umum seperti toilet kurang layak
25	Bahreni	Aksesoris	Pasar memberi peluang kerja bagi Pedagang kecil	Lokasi pasar becek saat hujan
26	Sari	Sayur-mayur	Bisa jual langsung ke pembeli tanpa tengkulak	Harga sayur sering turun tiba-tiba
27	Nico	Makanan & Minuman	Ramai saat hari pasar tiba	Kebersihan dan keamanan kurang
28	Udin	Ikan dan Daging	Banyak pelanggan karena kebutuhan pokok	Tempat penjualan sempit
29	Rika	Sembako	Harga barang bisa dinegosiasikan	Tidak ada bantuan modal usaha
30	Tomi	Aksesoris	Biaya operasional kecil	Jumlah pembeli berkurang tiap tahun

3. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran Pasar Sosopan dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Sosopan

No	Nama Responden	Jenis Dagangan	Strategi yang Diusulkan
1	Wahyu	Sembako	Perlu perbaikan fasilitas pasar seperti kebersihan dan drainase
2	Rahmaidi	Sembako	Pemerintah perlu memberi bantuan modal bagi pedagang kecil
3	Sugih	Ikan dan Daging	Pembangunan tempat penyimpanan ikan dan daging agar lebih higienis
4	Rina	Sayur-mayur	Mengatur jadwal pasar agar tidak hanya hari tertentu supaya penghasilan stabil
5	Purnama	Makanan & Minuman	Mengadakan pelatihan pengemasan dan pemasaran produk lokal
6	Rahmi	Pakaian	Meningkatkan promosi pasar melalui media sosial dan kegiatan desa
7	Zahra	Hasil bumi	Membuat koperasi pedagang agar bisa mendapatkan modal dan harga stabil
8	Ningsih	Peralatan rumah tangga	Menyediakan tempat parkir yang memadai bagi pembeli

No	Nama Responden	Jenis Dagangan	Strategi yang Diusulkan
9	Sarah	Sembako	Pengawasan harga dan kualitas barang agar konsumen tetap percaya
10	Dayat	Ikan dan Daging	Peningkatan kebersihan pasar agar pembeli lebih nyaman
11	Saripah	Sayur-mayur	Membuat area khusus bagi pedagang sayur agar lebih tertata
12	Wahid	Makanan & Minuman	Adanya bantuan modal usaha dari pemerintah daerah
13	Rahmi	Pakaian	Pelatihan kewirausahaan bagi pedagang untuk meningkatkan daya saing
14	Zul	Hasil bumi	Membentuk kelompok tani-pedagang agar rantai distribusi lebih efisien
15	Rahmad	Aksesoris	Perlu diadakan kegiatan pasar rakyat untuk menarik pengunjung
16	Bahren	Peralatan rumah tangga	Renovasi bangunan pasar agar tidak bocor dan lebih tertata
17	Ratih	Sembako	Menyediakan tempat sampah yang cukup dan pengelolaan limbah pasar
18	Dasima	Sayur-mayur	Pemerintah perlu memperbaiki akses jalan menuju pasar
19	Sihombing	Makanan & Minuman	Promosi pasar melalui event atau festival kuliner lokal
20	Sinta	Ikan dan Daging	Menyediakan fasilitas air bersih untuk menjaga kebersihan produk
21	Ida	Hasil bumi	Meningkatkan kerja sama antara pedagang dan pemerintah kecamatan
22	Ipeng	Pakaian	Mengadakan pasar malam atau bazar untuk meningkatkan omzet
23	Siregar	Sembako	Penataan ulang kios agar lebih rapi dan menarik pembeli
24	Imran	Peralatan rumah tangga	Menyediakan lahan parkir dan memperbaiki drainase pasar
25	Bahreni	Aksesoris	Membuat papan nama dan arah pasar agar lebih dikenal luas
26	Sari	Sayur-mayur	Pelatihan pengelolaan keuangan bagi pedagang kecil
27	Nico	Makanan & Minuman	Meningkatkan keamanan pasar dengan petugas jaga rutin
28	Udin	Ikan dan Daging	Pembangunan kios permanen untuk pedagang harian
29	Rika	Sembako	Mengadakan kerja bakti rutin untuk menjaga kebersihan

No	Nama Responden	Jenis Dagangan	Strategi yang Diusulkan
30	Tomi	Aksesoris	Peningkatan promosi dan dukungan digitalisasi pasar tradisional

Lampiran 2 Reduksi dan Matriks data

Informan	Fokus Pertanyaan	Jawaban Utama	Inti/Ringkasan (Reduksi Data)
UPT Pasar	Peran Pasar	Pusat perekonomian lokal, tempat distribusi hasil pertanian, sumber kehidupan Pedagang	Pasar sebagai pusat ekonomi dan penggerak perekonomian lokal
UPT Pasar	Kontribusi	Sumber penghasilan Pedagang, meningkatkan pendapatan, mengurangi urbanisasi ke desa	Pasar meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan Pedagang
UPT Pasar	Faktor Pendukung	Lokasi strategis, produk beragam, harga kompetitif, kebiasaan belanja, lapangan kerja	Pasar bertahan karena lokasi, produk, harga, tradisi, dan kerja
UPT Pasar	Faktor Penghambat	Fasilitas terbatas, kebersihan kurang, persaingan toko modern, daya beli fluktuatif	Pasar terhambat fasilitas, kebersihan, persaingan, dan ekonomi lemah
UPT Pasar	Strategi	Perbaikan fasilitas, tata kelola, promosi digital,	Optimalisasi melalui infrastruktur, regulasi, promosi, edukasi

Informan	Fokus Pertanyaan	Jawaban Utama	Inti/Ringkasan (Reduksi Data)
		pelatihan pedagang, pengembangan produk lokal	
Pedagang	Peran Pasar	Tempat utama menjual hasil kebun dan dagangan	Pasar sebagai sumber penghasilan utama pedagang
Pedagang	Alasan Bertahan	Ada penghasilan tetap, dekat rumah, biaya murah, konsumen banyak	Pedagang bertahan karena keuntungan dan lokasi strategis
Pedagang	Harapan	Fasilitas diperbaiki, pasar bersih, lebih aman	Harapan peningkatan fasilitas dan kebersihan
Pedagang	Faktor Pendukung	Konsumen loyal, harga bersaing, interaksi sosial baik	Pasar didukung konsumen dan hubungan sosial
Pedagang	Strategi	Jaga kualitas produk, pelayanan ramah, harga kompetitif, kerja sama pedagang	Strategi dengan kualitas, pelayanan, kerja sama, dan inovasi
Konsumen	Alasan Belanja	Harga lebih murah, produk lengkap, bisa tawar-menawar	Konsumen pilih pasar karena murah, lengkap, nego
Konsumen	Pandangan	Pasar layak jadi pusat ekonomi lokal,	Pasar diakui sebagai pusat ekonomi Pedagang

Informan	Fokus Pertanyaan	Jawaban Utama	Inti/Ringkasan (Reduksi Data)
		tempat untuk kebutuhan harian	
Konsumen	Pelayanan	Pedagang ramah, tapi fasilitas perlu ditingkatkan	Pelayanan cukup baik, fasilitas masih kurang
Konsumen	Peran Pasar	Memenuhi kebutuhan, jadi sumber pendapatan pedagang, interaksi sosial	Pasar sebagai pemenuh kebutuhan dan sumber penghidupan
Konsumen	Strategi	Jaga kebersihan, promosi, kegiatan tematik, kenyamanan	Optimalisasi melalui kebersihan, promosi, event pasar

Lampiran 3 Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Hairul Harahap mengenai pasar Sosopan dan juga sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian



Wawancara dengan Bapak Rahmad selaku UPT Pasar Sosopan, beliau juga berjualan Jam tangan di pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Bapak Rahmad Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Ibu Zahra selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Ibu Zahra Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Ibu Dasima selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Ibu Dasima Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Bapak Imran selaku Konsumen di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Bapak Imran Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Ibu Purnama selaku Konsumen di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Ibu Purnama Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Ibu Rahmi selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Ibu Rahmi Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Ibu Ida selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Ibu Ida Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Bapak Siregar selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Bapak Siregar Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Bapak Sihombing selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Bapak Sihombing Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Ibu Saripah selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Ibu Saripah Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Ibu Ningsih selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Ibu Ningsih Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Bapak Zul selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Bapak Zul Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Bapak Suwandi selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Bapak Suwandi Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Bapak Puli selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Bapak Puli Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Ibu Sarah selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Ibu Sarah Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Bapak Rahmaidi selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Bapak Rahmaidi Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Bapak Puri selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Bapak Puri Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Bapak Kholid selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Bapak Kholid Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Bapak Wahyu selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Bapak Wahyu Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Bapak Bahren selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Bapak Bahren Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Bapak Sugih selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Bapak Sugih Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Ibu Ratih selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Ibu Ratih Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Bapak Dayat selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Bapak Dayat Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Bapak Wahid selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Bapak Wahid Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Ibu Sinta selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Ibu Sinta Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Wawancara dengan Ibu Rina selaku Pedagang di Pasar Sosopan, peneliti mewawancarai Ibu Rina Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



Gambar diatas menunjukkan Peneliti berada di depan Pasar Sosopan untuk melakukan penelitian Mengenai Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyphada.ac.id

Nomor : *3745* /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2025 09 Desember 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

- | | |
|--------------------------------|-----------------|
| 1. H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si | : Pembimbing I |
| 2. Annida Karima Sovia, M.M | : Pembimbing II |

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Khoiriyah Amni Harahap
NIM : 2040200097
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Sosopan Kecamatan Sosopan).**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN SOSOPAN
DESA SOSOPAN

Jl. Lintas Sosopan-Sibuhuan Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Kode Pos : 22762

Sosopan, 20 Agustus 2025

or: 421/ /2015-KD/VHL/2025

: -
: -
al: Jawaban Izin Riset

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan

di-
Padangsidempuan

Assalamu'Alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti Surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : 2387/Un.28/G.I/G.4c/TL.00.9/08/2025, tanggal 20 Agustus 2025 perihal Permohonan Izin Riset, dengan judul penelitian "**Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar Sosopan Kecamatan Sosopan)**" mulai dari tanggal 20 Agustus s/d 21 September 2025 atas nama :

Nama : KHOIRIYAH AMNI HARAHAAP
NIM : 2040200097
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Desa Sosopan Kecamatan Sosopan
Kabupaten Padang Lawas

Berkenaan hal tersebut diatas, bersama ini kami memberikan persetujuan Izin Riset kepada Mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan Riset di Pasar Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Apabila telah melaksanakan Riset untuk segera melaporkan hasilnya ke Pemerintah Desa Sosopan.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'Alaikum Wr.Wb.

Kepala Desa Sosopan

HAIRUL HARAHAAP